

**EFEKTIVITAS BUKU FONDASI KELUARGA SAKINAH
DALAM MEMBENTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Di Desa Slinga, Kaligondang, Purbalingga)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh:
FITRAH NADYAH
1917302108**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fitrah Nadyah

NIM : 1917302108

Jenjang : S-1

Jurusan : Ilmu ilmu Syariah

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "EFEKTIVITAS BUKU FONDASI KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SEJAHTERA (Studi di Desa Slinga Kecamatan Kaligondang Purbalingga)". Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencanutan dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Mei 2024

Saya menyatakan,



Fitrah Nadyah
NIM. 1917302108

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fitrah Nadyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah UIN Prof. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

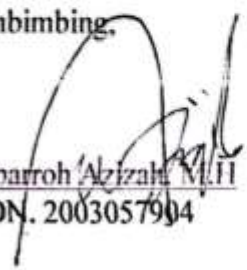
Nama : Fitrah Nadyah
NIM : 1917302108
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Judul : **EFEKTIVITAS BUKU FONDASI KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi di Desa Slinga Kaligondang Purbalingga)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana hukum (S.H).

Demikian atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Mabarroh Alzizah M.H
NIDN. 2003057904

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Efektivitas Buku Fondasi Keluarga Sakinah Dalam Membentuk Kesejahteraan
Keluarga
(Studi Di Desa Slinga Kaligondang Purbalingga)**

Yang disusun oleh **Fitrah Nadyah (NIM. 1917302108)** Program Studi **Hukum Keluarga Islam**, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **03 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



Muh. Bachrul Ulum, M.H.
NIP. 19720906 200003 1 002

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Agus Setiawan, M.H.
NIP. 19830830 202321 1 014

Pembimbing/ Penguji III



Mabaroh Anshah, S.P.A.
NIDN. 2003057904

Purwokerto, 09 Juli 2024

Dekan Fakultas Syari'ah



10/7-2024

Dr. H. Supani, S.Ag, M.A.
NIP. 19700705 200312 1 001

MOTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah Ayat 6)

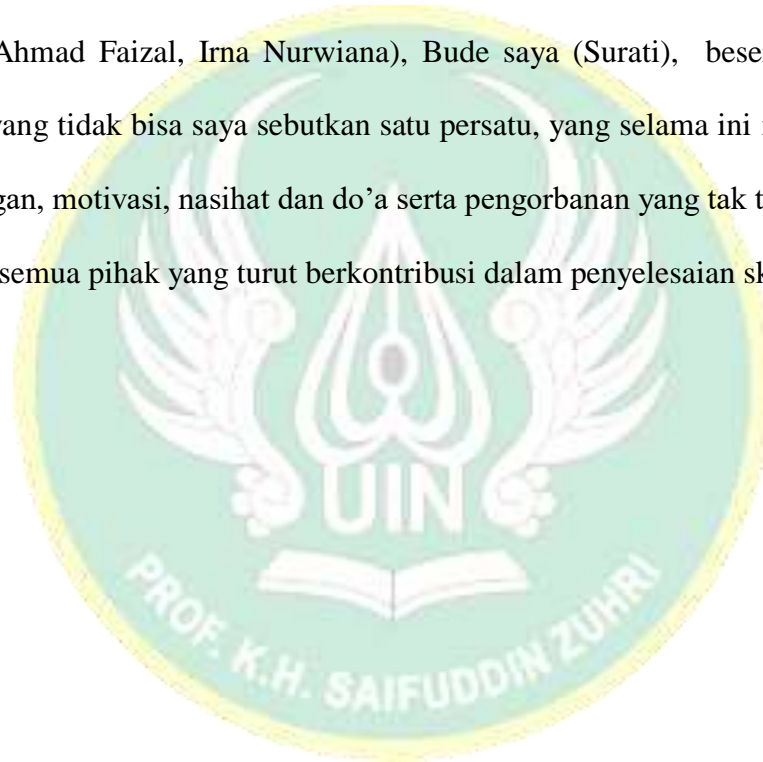
“Yakin pada diri sendiri adalah kunci”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, shalawat dan salam enantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya yang telah berjuang hingga sampai dititik ini.
2. Bapak dan ibu tercinta (Bapak Amin Mulyono dan Ibu Rahmawaty), kakak saya (Ahmad Faizal, Irna Nurwiana), Bude saya (Surati), beserta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selama ini memberikan dukungan, motivasi, nasihat dan do'a serta pengorbanan yang tak tergantikan.
3. Untuk semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi saya.



**EFEKTIVITAS BUKU FONDASI KELUARGA SAKINAH DALAM
MEMBENTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi di Desa Slinga, Kaligondang, Purbalingga)**

ABSTRAK

**Fitrah Nadyah
NIM. 1917302108**

**Program Studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Ilmu-ilmu Syariah,
Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifudin Zuhri
Purwokerto**

Keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan individu. Dalam membentuk keluarga sejahtera memiliki berbagai tantangan, terutama di Desa Slinga. Tantangan dalam membangun kesejahteraan keluarga di Desa Slinga meliputi dinamika sosial dan ekonomi, masalah yang dihadapi mempengaruhi kesejahteraan keluarga. maka dari itu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Slinga sangat penting. Hadirnya buku fondasi keluarga sakinah sebagai salah satu solusi untuk membentuk keluarga yang sejahtera.

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan pokok: bagaimana pandangan pasangan keluarga terhadap pengaruh buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Slinga? dan bagaimana efektivitas buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Slinga?. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan penelitian lapangan. Adapun pengambilan data digunakan dengan wawancara observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan indikator kesejahteraan sosial, kesejahteraan fisik, kesejahteraan ekonomi, dan kesejahteraan psikologis.

Penelitian ini menunjukkan dengan adanya buku fondasi keluarga sakinah memberikan dampak yang baik bagi pasangan keluarga. berbagai aspek kesejahteraan keluarga seperti pemahaman komunikasi yang baik dan pemahaman peran masing-masing anggota keluarga. salahsatunya dapat dilihat dari angka perceraian yang menurun setelah adanya buku fondasi keluarga sakinah. Buku ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses berjalannya pernikahan dari pasangan keluarga, sehingga ini efektif mempengaruhi dalam pelaksanaan penerbitan buku.

Kata Kunci: *Efektivitas, Buku Fondasi Keluarga Sakinah, kesejahteraan keluarga.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭha'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis <i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

3. Ta' Marbūḥahdi akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis <i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis <i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

الاولياء كرامة	ditulis <i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	----------------------------------

- b. Bila ta' marbūṭah hidupatau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

----- Fath}ah	ditulis	a
----- kasrah	ditulis	i
----- dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fath}ah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyah
Fath}ah + ya' mati	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	tansā
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
يم كر	ditulis	karīm
Dlammah + wāwu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd'

6. Vokal Rangkap

Fath}ah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
Fath}ah + wawu mati	dulis	au
قول	ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
شَكَرْتُمْ لَنَا	ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

البقرة	ditulis	al-Baqarah
ئِذْهُ الْمَا	ditulis	al-Maidah
الفرقان	ditulis	al-Furqa>n

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakanhuruf Qomariyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya

السَّمَاءِ	ditulis	al-Samā'
الرِّدَّةِ	ditulis	al-Riddah

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

الفروض ذوى	ditulis	zawī al-furūd'
السنة أهل	ditulis	ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya sampai di akhir zaman. Aamiin.

Dengan penuh syukur, berkat pertolongan Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS BUKU FONDASI KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI DI DESA SLINGA KALIGONDANG PURBALINGGA)”** sebagai bagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Strara Satu Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syariah Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'zim dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

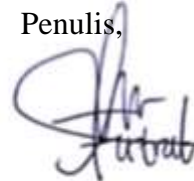
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Supani, M.A., Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Bapak Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, S.Sy., M.H., Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Marwadi, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. Hariyanto, M.Hum, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Muh. Bachrul Ulum, M.H., Ketua Jurusan Ilmu-ilmu Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Muhammad Fuad Zein, S.H.I., Sekretaris Jurusan Ilmu-ilmu Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Arini Rufaida, M.H.I., Ketua Program Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Mabarroh Azizah, M.H, Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sekaligus pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, doa dan nasihat terkait dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengampu mata kuliah dari semester satu hingga akhir studi peneliti yang telah banyak memberikan ilmu.
11. Civitas akademik Fakultas Syariah Universitas Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan kepada peneliti selama perkuliahan, sehingga memungkinkan peneliti menyelesaikan Skripsi ini.
12. Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua saya yakni Bapak Amin dan Ibu Rahmawaty dengan restu dan doa beliau penulisan Skripsi ini terlaksana dengan waktu yang tepat. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bude saya Surati yang turut kebersamai dengan iringan doa-doa untuk penyelesaian Skripsi ini.
13. Kepada semua teman-teman saya, Hany, Niya, Annisa, Aviki, Baeti dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan serta ucapan-ucapan semangatnya yang membangkitkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang telah mendukung dalam membantu proses penyusunan Skripsi ini.

Purwokerto, 30 Mei 2024

Penulis,



Fitrah Nadyah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi operasional	7
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan dan manfaat penelitian	8
E. Kajian pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritik	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Keluarga Sakinah	16
1. Pengertian Efektivitas	16
2. Pengertian keluarga sakinah.....	17
3. Ciri- ciri keluarga sakinah.....	20
4. Membangun keluarga sakinah.....	23
B. Gambaran Umum Tentang Buku Fondasi Keluarga Sakinah	27
C. Kesejahteraan Keluarga.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Metode dan Pendekatan penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek penelitian	45

D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
E. Sumber Data Penelitian.....	47
F. Metode Pengumpulan Data	48
G. Metode Analisis Data	52
BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS BUKU FONDASI KELUARGA SAKINAH DALAM MEMBENTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA ...	56
A. Pandangan Pasangan Pengantin Terhadap Pengaruh Buku Fondasi Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Slinga Kaligondang Purbalingga	56
1. Gambaran objek penelitian.....	56
2. Gambaran profil informan.....	59
3. Pandangan Pihak KUA Kaligondang dan Pasangan Pengantin Terhadap Pengaruh Buku Fondasi Keluarga Sakinah	60
B. Efektivitas Buku Fondasi Keluarga Sakinah dalam Membentuk kesejahteraan Keluarga di Desa Slinga Kaligondang Purbalingga	67
C. Analisis tingkat kesejahteraan keluarga pada pasangan keluarga di Desa Slinga kaligondang Purbalingga.....	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan hubungan yang sah antara laki-laki dan perempuan berdasarkan peraturan perkawinan yang berlaku. Perkawinan membentuk sebuah keluarga. Menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan merumuskan, bahwa ikatan suami istri berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, perkawinan merupakan perikatan yang suci. Perikatan yang tidak dapat melepaskan dari agama yang dianut suami-istri. Hidup bersama dalam perkawinan tidak hanya tentang menjaga hubungan seksual yang tetap dengan pasangan, tetapi juga tentang membentuk rumah tangga yang bahagia, harmonis, dan damai antara suami dan istri. Perkawinan merupakan kesepakatan sacral antara seorang pria dan wanita untuk membantu keluarga sejahtera dan bahagia.¹

Dari sudut pandang sosial, agama, dan hukum, pernikahan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa ajaran hukum agama islam mengatur permasalahan perkawinan secara progresif, sistemik dan abadi. Sebelum meaksanakan pernikahan calon pengantin wajib melakukan serangkaian prosedur pranikah sebelum melaksanakan akad nikah. Mengingat langkah-langkah yang harus diambil dalam pernikahan saling membangun. Semua tindakan diperlukan mengacu

¹ Kuswardinah Asih, *Ilmu kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Unnespress, 2019)

pada tujuan utama undang-undang perkawinan. Yakni mewujudkan keluarga sakinah bahagia yang “abadi”.²

Keluarga sakinah mencerminkan kedamaian dan ketenangan yang menyeluruh. Keluarga sakinah juga sering disebut sebagai keluarga yang bahagia. Anggota-anggota keluarga tersebut memiliki dan menikmati kesehatan yang baik yang memungkinkan mereka menikmati limpahan kekayaan material.³ Selain itu sebagai suami istri juga saling melengkapi dan menjalankan peran masing-masing. Sehingga tercipta rasa aman saat berada di rumah. Maka dari itu diperlukan upaya untuk menciptakan keluarga yang sakinah. Maka pemerintah menerbitkan sebuah buku berjudul “Fondasi Keluarga Sakinah” bacaan mandiri calon pengantin yang akan digunakan sebagai acuan materi bagi calon pengantin dalam bimbingan pranikah.

Buku fondasi keluarga sakinah merupakan buku bacaan yang diberikan kepada calon pengantin yang hendak melaksanakan perkawinan. Buku ini berisi sejumlah materi dasar yang sangat penting untuk menguatkan bangunan maghligai rumah tangga, menentukan arah dan tujuan dalam menjalankan visi, misi dalam membentuk keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Berisi juga tentang materi-materi bimbingan yang dibutuhkan bagi calon pengantin meliputi pengetahuan (*knowlage*) dan kemampuan (*skill*) dalam membangun landasan keluarga sakinah. Merencanakan perkawinan yang

²Muhammad amin summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta, perpustakaan nasional, 2005) hlm. 65.

³Sofyan Basir, “Membangun keluarga sakinah”. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 6, no. 2, 2019, hlm. 100.

kokoh menuju keluarga sakinah dan mengelola konflik keluarga dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan rumah tangga.

Tingkat kesiapan pasangan menjadi aspek utama yang akan menentukan sebuah rumah tangga sukses menggapai tujuan mulia atau mengarah pada kehancuran. Kesiapan pasangan mengarungi rumah tangga juga memengaruhi sikap dan perilaku pasangan bilamana rumah tangga mereka dihadapkan dengan masalah. Meskipun dicegah sedapat mungkin terpaksa harus berakhir dengan perceraian. Pada situasi yang kritis sekalipun, kesiapan lahir batin pasangan suami istri mengenai tanggung jawab serta dalam mengelola konflik rumah tangga akan berpeluang menyelamatkan keluarga, meminimalisasi perceraian, serta mewujudkan kemaslahatan bagi anggota keluarga lainnya.

Menurut Selo Sumarjan pada dasarnya keluarga dikatakan ideal bila keluarga tersebut bahagia dan sejahtera. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan keluarga yang terpenuhi kebutuhan dasar, sosial maupun kebutuhan untuk pengembangan secara optimal.⁴ Kesejahteraan dalam keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tanggayang harus berjalan sesuai dengan seiring sejalan. Melengkapi satu sama lain diantara suami dan istri.

⁴Nurachmi, Zahra fitri, “Mulailah Dengan Membangun Kesejahteraan Keluarga” [.https://jabar.bkkbn.go.id](https://jabar.bkkbn.go.id). Diakses 28 Juni 2023.

Perselisihan dan perceraian memiliki faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas generasi muda yang menurun di masa yang akan datang. Perselisihan dalam rumah tangga tentu saja sangat mengganggu kondisi psikologis anggota keluarga. Permasalahan seperti ini menimbulkan pertengkaran yang seringkali tidak ada jalan penyelesaian yang baik dan akhirnya terjadi pisah rumah bahkan berakhir dengan perceraian.⁵ Harapan suami dan istri menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah sangat bertolak belakang dengan adanya perceraian tersebut.

Salah satu kabupaten yang ada di Indonesia tepatnya di Kabupaten Purbalingga mengalami kasus perceraian dengan jumlah yang cukup tinggi, setahun mencapai 2.245 kasus perceraian pada tahun 2022. Pada Kecamatan Kaligondang sendiri tiap tahun meningkat tiga tahun terakhir perceraian di kaligondang mencapai 114,00. Pemicu perceraian di Kabupaten Purbalingga berdasarkan data yang ada adalah perselisihan yang tidak berkesudahan, salah satu pihak meninggalkan, salah satu di penjara, serta KDRT. Perceraian paling banyak adalah cerai gugat atau dari pihak istri. Yakni kasus yang masuk sebanyak 1.856 kasus, sedangkan yang diputus adalah sebanyak 492 kasus.⁶

Dalam konteks Desa Slinga, sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, juga mengalami angka perceraian dan talak yang tinggi. Angka pernikahan, talak, dan perceraian

⁵Adri, Rifanto dkk “Bimbingan pranikah dan Dampaknya Terhadap Pemahaman kehidupan rumah Tangga di Kecamatan Curup Tengah kabupaten Rejang lebong” jurnal literasiologi Vol.8.no.2 2022. hlm. 140.

⁶Aditya wisnu wardana “Kurun waktu setahun, Angka Perceraian di purbalingga capai 2.245kasus” <https://adarbanyumas.disway.id> Diakses 16 agustus 2023.

cukup tinggi. Maka dari itu perlu untuk memberikan bimbingan kepada setiap calon pengantin agar mengetahui kewajiban masing-masing. Sehingga pasangan pengantin menyadari tujuan dari pernikahan.

Banyak terjadi kegagalan pasangan suami dan istri dalam mencapai tujuan perkawinan dan membentuk keluarga yang sakinah dan bahagia. Tingkat kesiapan calon pengantin memiliki pengaruh yang signifikan dengan terjadinya perceraian dalam rumah tangga karena kesiapan seseorang bisa mengurangi pertikaian karena sudah adanya bekal yang matang dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Dikarenakan pentingnya persiapan berumah tangga, maka calon pengantin harus mengikuti program bimbingan perkawinan yang telah dirumuskan oleh kementerian agama.

Kementerian Agama mengadakan program bimbingan pernikahan mengeluarkan buku panduan Fondasi Keluarga Sakinah sebagai acuan KUA dalam melaksanakan suscatin atau kursus calon pengantin yang harus diikuti oleh para calon pengantin guna memberikan pemahaman mengenai sluk beluk berumah tangga. Buku Fondasi keluarga sakinah berisi pedoman dalam menjalankan kehidupan berumah tangga yang diberikan kepada peserta suscatin agar bisa dipahami kembali setelah kegiatan suscatin yang terbatas waktu selesai dan mereka pulang ke rumah masing-masing.

Buku fondasi keluarga sakinah yang dikeluarkan oleh pemerintah kemudian dipublikasikan di seluruh KUA yang ada di Indonesia. Setiap kantor KUA membagikan buku tersebut kepada calon pengantin yang akan menikah. Buku ini dimaksudkan sebagai pegangan bagi catin, namun juga

dapat menjadi pegangan dan panduan bagi fasilitator bimbingan perkawinan. Penerbitan buku bacaan bagi calon pengantin ini merupakan wujud nyata kesungguhan Kemetrian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan ideal.⁷

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam beberapa tahun akhir, terjadi perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat mempengaruhi fondasi keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis keefektifitasan terhadap buku fondasi keluarga sakinah sebagai acuan dalam membentuk kesejahteraan keluarga di Desa Slinga.

Tujuan dari perkawinan ialah mengarahkan keluarga untuk membiasakan pengalaman-pengalaman ajaran agama. Fungsi keluarga adalah menjadi pelaksana pendidikan utama yang paling menentukan, sebab keluarga merupakan salah satu diantara lembaga pendidikan informal, bapak dan ibu yang dikenal pertama oleh putra-putrinya dengan segala perlakuan yang diterima dan dirasakannya, menjadi dasar pertumbuhan kepribadian oleh sang anak itu sendiri.⁸

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis seberapa relevansi dan efektifitas buku fondasi keluarga sakinah terhadap keluarga yang ada di Desa Slinga. Dengan melaksanakan studi kasus, penelitian ini akan melibatkan keluarga-keluarga yang ada di Desa Slinga untuk mengetahui sejauh mana

⁷Adib machrus, nur rofiah dkk, *Buku fondasi keluarga Sakinah*, (Jakarta: 2017), hlm.

⁸Tihami, Sohari sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta:perpustakaan nasional, 2014) hlm. 16

penerapan dan pengaruh buku fondasi keluarga sakinah terhadap kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini menganalisis mengenai gambaran keefektifitasan buku fondasi keluarga sakinah dalam masyarakat di Desa Slinga. Melalui penelitian ini akan menganalisa dan mengetahui terkait buku fondasi keluarga sakinah yang kemudian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan program yang mendukung kesejahteraan yang ada di desa-desa lainnya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya fondasi keluarga sakinah dalam membentuk kesejahteraan keluarga dan akan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah.

B. Definisi operasional

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan mencapai tujuan tertentu. Pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang telah ditentukan.⁹

2. Buku Fondasi keluarga sakinah

Buku bimwin merupakan modul bahan acuan Kantor Urusan Agama untuk melaksanakan kurus calon pengantin dalam menjelaskan materi dasar yang penting untuk bekal menjalani kehidupan berumah tangga. Buku ini diberikan kepada calon pengantin sebagai bacaan mandiri yang berisi pedoman dalam menjalankan kehidupan berumah tangga.

⁹ U. H. Putri, *Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*, (2019), hal.1.

3. Kesejahteraan keluarga

Keluarga sakinah adalah keluarga yang berawal dari rasa cinta (*mawaddah*) yang dimiliki oleh kedua suami-istri, kemudian berkembang menjadi kasih sayang (*rahmah*) yang setiap keluarga ketika anggota keluarganya tersebut tersebut semakin bertambah anggotanya, hingga terciptanya ketenangan dan kedamaian hidup.¹⁰

C. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan pihak KUA dan pasangan keluarga terhadap pengaruh buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Slinga?
2. Bagaimana efektivitas buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Slinga?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pandangan pasangan keluarga terhadap pengaruh buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Slinga.
2. Mengetahui efektivitas dari buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Slinga.

¹⁰Chadijah,Siti. *Karakteristik Keluarga sakinah Dalam islam, .Rausyan fikr*.Vol. 14, no. 1, 2018.hlm.133

Dalam melakukan penelitian selain mencari jawaban dari rumusan masalah sebagai tujuan penelitian, baik secara rasional dan ilmiah terhadap sesuatu yang diteliti, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan dedikasi yang positif, di antaranya dalam bidang ilmu pengetahuan dan pengembangannya. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktik.

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa yang berkaitan dengan bidang hukum keluarga islam.
- b. Dapat digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang serta dapat dikembangkan lebih lanjut dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Secara praktis

- a. Bagi pasangan pengantin, sebagai bahan bacaan yang digunakan sebagai pertimbangan pengalaman dengan pengantin lain yang punya penilaian berbeda tentang buku fondasi keluarga sakinah.
- b. Menambah wawasan peneliti, terutama dalam memahami konsep buku fondasi keluarga sakinah dalam membentuk kesejahteraan keluarga.

E. Kajian pustaka

Mengenai pembahasan konsep keluarga sakinah pada hakikatnya sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu, baik dalam bentuk skripsi, artikel maupun buku.

Pertama, skripsi yang berjudul “*Analisis Buku Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin Dengan Konsep Mubadalah Dalam Pembagian Peran Antara Suami Istri Dalam Perkawinan*” oleh Nesa Oktaverina. Dalam skripsi ini membahas mengenai pemahaman kepada calon pengantin dalam berperan menjalankan kehidupan setelah perkawinan, dengan menganalisis buku fondasi keluarga sakinah dengan konsep mubadalah. Persoalan mubadalah yaitu mendahulukan relasi antara laki-laki dan perempuan baik dalam ranah ruang lingkup ataupun domestik dengan berasaskan kesalingan, timbal balik dan kerja sama. Melalui konsep mubadalah yang dikampanyekan sedemikian rupa di Indonesia semakin mewarnai diskursus gender secara signifikan. Penelitian ini berbasis penelitian kepustakaan (library research) di mana penelitian secara pustaka yang menggunakan sumber dari perpustakaan untuk mendapatkan data penelitiannya. Penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif.¹¹

Kedua, skripsi berjudul “*Peran Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bimwin Untuk Calon Pengantin Oleh Kantor Urusan Agama KUA Petarukan*”

¹¹Nesa Oktavia, “*Analisis Buku fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon pengantin dengan konsep mubadalah dalam pembagian peran antara suami istri dalam perkawinan*”, (Jakarta, Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta, 2022)

Kabupaten Pemalang” oleh alfi sidiq. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang seberapa efektif pelaksanaan bimbingan perkawinan oleh Kantor Urusan Agama petarukan kabupaten pemlang. Bimbingan perkawinan di KUA Petarukan belum efektif sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan bimbingan perkawinan PERJIRJEN Bimas Islam No. 379 Tahun 2018. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (filed research). Penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan maret 2022.¹²

Ketiga, skripsi berjudul “Pandangan Pengantin Terhadap Buku Bimbingan Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. Studi kasus di kantor urusan agama kecamatan siantar sitalasari. Oleh Yoga Aditma. Dalam penelitian ini membahas mengenai konsep bimbingan pra nikah sesuai buku panduan bimbingan pra pernikahan dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah. Buku pedoman keluarga sakinah sudah cukup baik, hanya saja perlu ada perbaikan dan penyempurnaan. Seperti materi yang melupakan hal-hal dasar seperti praktek ibadah bersuci, sholat dan baca tulis Alqur’an. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi.¹³

¹²Alfi Sidik, “*Peran Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) Untuk Calon Pengantin Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Oetarukan Kabupaten Pemalang*”, (Semarang, universitas islam sultan agung, 2022)

¹³Yoga aditama, “*Pandangan Pengantin Terhadap Buku Bimbingan Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah (Studi Kasus Di Kantor Urusa Agama Kecamatan Siantar Sitalasari)*”(Medan, Universitas islam negeri sumatera utara medan, 2019)

Keempat, jurnal berjudul “Bimwin sebagai strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dalam mencegah perceraian” menjelaskan Bimwin sebagai strategi komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dalam mencegah perceraian. Lokasi penelitian ini bertempat di kantor Bimas Islam Kabupaten Ponorogo dengan subyek penelitian Kepala Seksi Bimas Islam kabupaten Ponorogo, ketua pelaksana Bimwin, fasilitator dan peserta Bimwin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya mencegah perceraian, Bimas Islam Kabupaten Ponorogo melaksanakan kegiatan bimbingan perkawinan bagi calon pasangan pengantin. Pemetaan komunikasi didasarkan pada aspek sosiologis dan psikologis peserta.¹⁴

Kelima, jurnal berjudul “Keluarga Sakinah, Mawaddah Perspektif Hukum Islam” oleh Samud Wing Redy Prayuda. Jurnal ini menjelaskan mengenai keluarga sakinah perspektif hukum Islam. Mewujudkan sebuah keluarga sakinah memang bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya upaya yang mengarah pada proses tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dalam artian semua sumber berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, dokumen, majalah dan naskah yang kaitannya dengan topik pembahasan melalui penelaahan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang mencakup data primer, sekunder, dan tertier, data-data yang dikumpulkan, dibaca. Hasil penelitian ini ialah

¹⁴Mohammad Luthfi dkk. “Bimwin Sebagai Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Perceraian”. *Jurnal Komunikasi*, Vol. XII No. 02, 2018: 87-96, hlm.87

keluarga diharapkan mempunyai kemampuan profesional untuk mengantisipasi perilaku keseluruhan anggota keluarga yang terdiri dari berbagai kualitas emosional dan kepribadiannya, serta konseling keluarga dapat mengarahkan dengan dengan melakukan pembiasaan perilaku sehari-hari berdasarkan ajaran agama agar menjadi keluarga yang bertaqwa.¹⁵

F. Kerangka Teoritik

a. Efektivitas keluarga sakinah

Efektivitas merupakan kemampuan mencapai tujuan tertentu. Pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Upaya membangun ketahanan keluarga dan pembentukan keluarga sakinah selalu digiatkan oleh pemerintah. Pembinaan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya keluarga sakinah. Berbagai cara yang ditempuh pasangan suami istri untuk mewujudkan keluarga yang bahagia, damai dan sejahtera.

Pemerintah selaku yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan juga berusaha dengan berbagai macam cara agar masyarakat bisa mewujudkan keluarga sakinah dalam rumah tangganya. Usaha yang dilakukan pemerintah seperti, dibuatnya undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dibuatnya undang-undang yang terkumpul

¹⁵Samud Wing Redy Prayuda, "Keluarga Sakinah, Mawaddah Perspektif Hukum Islam", Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam Vol: 6 No.2, 2021, hlm 144

dalam kompilasi Hukum Islam, diadakannya bimbingan sebelum menikah bagi pemuda.¹⁶

b. Fondasi keluarga sakinah

Buku fondasi keluarga sakinah adalah sebuah buku yang membahas tentang prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang dapat membantu membangun keluarga yang harmonis dan bahagia dalam perspektif Islam. Buku ini merupakan langkah awal dari gagasan besar mewujudkan cita-cita mulia sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya yang disusun oleh Ditjen Bismillah bekerjasama dengan Badan Litbang Kemenag RI.¹⁷

c. Kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah pendekatan untuk memahami dan menganalisis kesejahteraan keluarga secara holistik. Teori ini mengakui bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya tergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Kesejahteraan keluarga menurut Alghazali yaitu terwujudnya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan terpeliharanya tujuan syara' Maqasid al-syariah. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan batin sebelum tercapainya kesejahteraan yang sesungguhnya melalui pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Menurut al Ghazali sesuai tuntutan wahyu Allah SWT tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.

¹⁶Muhammad Soleh, "Implementasi Gerakan Keluarga Sakinah Sesuai Keputusan Menteri Nomor 3 Tahun 1999" *Jurnal Hukum dan Pengkajian Islam* Vol. 1 No. 2 hlm. 99

¹⁷Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah bacaan Mandiri calon Pengantin*, (Jakarta 2017), hlm. 6.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari:

Bab I: Berisi pendahuluan dengan permasalahan yang akan dibahas. Meliputi, latar belakang, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Memuat ketentuan umum terdiri dari pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, pengertian bimbingan pranikah, dan peraturan bimbingan pranikah.

Bab III: Gambaran umum Kantor Urusan Agama Kecamatan kaligondang Kabupaten Purbalingga, program KUA dan susunan pengurus KUA.

Bab IV: Bab ini merupakan inti yang membahas tentang hasil penelitian dari, konsep bimbingan perkawinan terhadap calon pengantin, Pandangan pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaligondang terhadap buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan keluarga sakinah, Pandangan pasangan pengantin tentang buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Bab V: Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KELUARGA SAKINAH

1. Pengertian Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas berasal dari kata efektif atau dalam bahasa Inggris *effective* yang bermakna berhasil. Kata efektif dalam kamus ilmiah populer mempunyai makna ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹⁸ Untuk itu, efektivitas dapat diartikan sebagai daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan operasional dengan sasaran yang dituju. Kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Sedangkan pengertian lain dari efektivitas yakni suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Dengan arti lain, efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan yang harus dicapai.

Menurut Gibson, Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.¹⁹

Sedarmayanti menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian

¹⁸ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 45.

¹⁹ Gibson JL JM In Vancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma (Jakarta; Erlangga, 2001), hlm. 120.

efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.²⁰ Menurut Yamit efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada keluaran yang dihasilkan.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang dinilai efektif apabila hasil dapat memenuhi target yang diharapkan.

2. Pengertian keluarga sakinah

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: “*kulawarga*” yang artinya “kelompok kerabat”.²² Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban dan tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga merupakan sebuah intuisi terkecil dari suatu masyarakat, terbentuknya keluarga akibat adanya pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan yang saling mencintai dan disatukan dengan akad yang kuat yaitu pernikahan. Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI, tujuan pernikahan

²⁰ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hal 59.

²¹ Zulian Yamit, *Managemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2003) hal 14

untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, *mawaddah, warahmah*.²³

Dalam psikologi keluarga dijelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga yang menjadi sumber kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya.²⁴ Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dan generasi ke generasi. Pada intinya fungsi utama keluarga ada dua yakni internal memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.²⁵

Keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan dan adopsi. Keluarga sakinah adalah keluarga unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya secara harmonis diliputi rasa kasih sayang, terpenuhi hak materi maupun spiritual dan didalamnya ketenangan, kedomamian serta mengamalkan ajaran agama sekaligus merealisasikan akhlak mulia.

Kata sakinah secara sederhana dapat diartikan sebagai kedamaian, sakinah atau kedamaian itu Allah datangkan ke dalam hati para Nabi dan

²³ Hamsah Hudafi, *Pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 dan kompilasi hukum islam*, jurnal hukum islam Vol. 06, No.02.2020 hal. 173

²⁴ Faizah Achmad, *Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi*, Jurnal ilmu pendidikan islam Vol, 16 No.2 2018. Hal. 201

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* . hal. 22

orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Maka, sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian dalam kehidupan dalam kehidupan. Sakinah merupakan hidup yang harmonis, bahagia, dan sejahtera. hidup yang sakinah harus dilandasi oleh unsur mawaddah dan warahmah, yaitu rasa cinta dan kasih sayang diantara pasangan suami istri.²⁶

Dalam hal keluarga sakinah Quraish Syihab berpendapat dalam satu kitab karangannya yaitu tafsir Al-Misbah.²⁷ Pesan, kesan keserasian terhadap beliau berpendapat bahwa keluarga sakinah adalah dimana pasangan suami istri hendaknya menyatu sehingga menjadi nafsin wahidah yang satu, yakni menyatu dalam perasaan dan pikirannya dalam cinta dan harapannya, dalam gerak dan langkahnya, dalam keluh kesah dan bahkan dalam menarik dan menghembuskan nafasnya.

Menurut yunasril Ali keluarga sakinah dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits adalah keluarga yang memiliki mahabbah, mawaddah, rahmah, dan amanah.²⁸ Organisasi Muhammadiyah memahami istilah keluarga sakinah sebagai keluarga yang setiap anggotanya bisa mengembangkan dasar fitrah kemanusiaan yang ada pada dirinya, untu menjadikan dirinya menjadi mausia yang memliki rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan

²⁶ Eka Suhayati, *Peran Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah*, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 22 No. 2 2021. Hal. 151

²⁷ Salimiya, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Quraish Shihab*, jurnal Studi Keagamaan islam, Vol 1, NO 4, 2020. Hal. 144

²⁸ Inklusif Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonom dan Hukum Islam.

manusia lainnya dan alam ini, sehingga setiap anggota keluarga bisa merasakan damai, aman dan rasa bahagia.

Nahdatul ulama dalam hal menggunakan istilah keluarga mashlahah, terhadap hubungan suami-istri dan orang tua anak dalam sebuah keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, moderat, toleransi dan amar ma'ruf nahi munkar, berakhlak karimah, sakinah mawaddah wa rahmah sejahtera lahir batinnya, serta secara aktif berperan dalam pengupayaan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan dari islam Rahmatan lil'alamin.²⁹

3. Ciri- ciri keluarga sakinah

Sebuah keluarga dapat dikatakan sakinah jika telah memenuhi ciri-ciri dari keluarga sakinah seperti keluarga yang berdiri diatas fondasi yang kokoh, menunaikan misi ibadah dalam kehidupan, mentaati ajaran agama, membagi peran secara berkeadilan, kompak mendidik anak-anak, berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa dan Negara.

Masyarakat Indonesia mempunyai istilah yang beragam terkait dengan keluarga yang ideal. Ada yang menggunakan istilah keluarga sakinah, keluarga sakinah mawaddah wa rahmah dan berkah, keluarga mashlahah, keluarga sejahtera dan lain-lain. Semua konsep keluarga ideal dengan nama yang berbeda ini sama-sama mensyaratkan terpenuhinya

²⁹ Nur Rofiah, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm.12.

kebutuhan batiniah dan lahiriyah dengan baik. Berikut ini disajikan tiga pendapat tentang ciri-ciri keluarga yang ideal tersebut.

Organisasi Muhammadiyah menggunakan istilah keluarga sakinah yang dipahami sebagai keluarga yang setiap anggotanya senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga anggota keluarga tersebut selalu merasa aman, tenang, damai, dan bahagia. Lima cirinya adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Kekuatan / kekuasaan dan keintiman *power and intimacy*, suami dan istri memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini adalah dasar penting untuk kedekatan hubungan.
- b. Kejujuran dan kebiasaan berpendapat *honestly and freedom of expression*. Setiap anggota keluarga bebas mengeluarkan pendapat, termasuk pendapat yang berbeda-beda. Walaupun berbeda pendapat tetap diperlukan sama.
- c. Kehangatan, kegembiraan dan humor hadir dalam hubungan keluarga, setiap anggota keluarga akan merasakan kenyamanan dalam berinteraksi. Keceriaan dan rasa saling percaya diantara seluruh

³⁰ Nur Rofiah, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 13.

komponen keluarga merupakan sumber penting kebahagiaan rumah tangga.

- d. Keterampilan organisasi dan negosiasi *organization and negotiating*. Mengatur berbagai tugas dan melakukan negosiasi ketika terdapat bermacam-macam perbedaan pandangan mengenai banyak hal untuk dicarikan solusi terbaik.
- e. Sistem nilai *value system* yang menjadi pegangan bersama nilai moral keagamaan yang dijadikan sebagai pedoman seluruh komponen keluarga merupakan acuan pokok dalam melihat dan memahami realitas kehidupan serta sebagai rambu-rambu dalam mengambil keputusan.

Nahdatul ulama menggunakan istilah keluarga masalah *Mashalihul Usrah* yaitu keluarga yang dalam hubungan suami-istri dan orang tua anak menerapkan prinsip-prinsip keadilan *I'tidal*, keseimbangan *tawazzun*, moderat *tawasuth*, toleransi *tasamuh* dan amar ma'ruf nahi munkar, berakhlak karimah sakinah mawaddah warahmah, sejahtera lahir batin serta berperan aktif mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan islam rahmatan lil'alamin. Keluarga masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³¹

³¹ Nur Rofiah, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Ke luarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm.14.

- a. Suami dan istri yang shaleh, yakni bisa mendatangkan manfaat dan faedah bagi dirinya, anak-anaknya dan lingkungannya sehingga darinya tercermin perilaku dan perbuatan yang bisa menjadi teladan (uswatun hasanah bagi anak-anaknya maupun orang lain).
- b. Anak-anaknya baik, dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat rohani dan asmani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat.
- c. Pergaulannya baik. Maksudnya pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik tanpa megorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.
- d. Bekecukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). Artinya tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang terpenting dapat membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, baiaya pendidikan dan ibadahnya.

4. Membangun keluarga sakinah

Membangun keluarga artinya membentuk kesatuan masyarakat kecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Bahagia adanya kerukunan dalam hubungan antara suami istri dan anak-anak dalam rumah tangga. Kebahagiaan yang dicapai bukanlah yang sifatnya sementara, tetapi kebahagiaan yang kekal karena perkawinan yang diharapkan adalah perkawinan yang kekal, yang dapat berakhir dengan kematian salah satu

pasangan dan tidak boleh diputuskan atau dibubarkan menurut kehendak pihak-pihak.³²

Seiring berjalannya waktu, banyak orang yang mengartikan pernikahan sebagai sebuah tradisi, bukan suatu ajaran yang dianjurkan dalam agama yang didalamnya terdapat nilai kemuliaan. Sehingga tak sedikit orang melaksanakan pernikahan tanpa memertimbangkan, memikirkan dan mempersiapkan banyak hal, seperti finansial, pendidikan, mental dan lain sebagainya.³³

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 ayat 1 tentang perkawinan, perkawinan ialah ikatan bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Al-Qur'an surat Ar Rum Ayat 21 menerangkan tentang tujuan pernikahan, yaitu membangun keluarga sakinah. mawaddah warahmah. merupakan landasan dari terbangunnya keluarga sakinah,. Konsep-konsep cara membangun sakinah sebagai berikut:³⁴

- a. Memilih kriteria calon suami atau istri dengan tepat, agar terciptanya keluarga yang sakinah, maka dalam menentukan kriteria suami

³² Muhammad Dlaifurrahman, *Upaya Membangun Keluarga Sakinah*. Jurnal Hadratul Madaniyah Vol. 4 2017. Hal. 41

³³ Herman Alwi Arafat, *Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga*. Journal of Islamic Law and Civil Law, Vol.4 No. 1 2023 hal.3.

³⁴ Sofyan Basir, *Membangun Keluarga Sakinah*, E Journal UIN, hal. 103.

maupun istri haruslah tepat. Diantara kriteria tersebut misalnya beragama islam dan shaleh maupun shalehah, berasal dari keturunan yang baik-baik, berakhlak mulia, sopan santun dan bertutur kata yang baik mempunyai kemampuan membiayai kehidupan rumah tangga.

- b. Dalam keluarga harus ada *Mawaddah wa Rahmah*, *Mawaddah* adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu sedangkan *rahmah* adalah jenis cinta yang lembut, siap berkorban dan siap melindungi kepada yang dicintai. Rasa sakinah dan ketentraman dalam rumah tangga yang dirasakan suami dari istri akan terlahir dari *mawaddah*³⁵, rasa cinta yang terlahir dari rasa lahiriyah dan dari *rahmah* kasih sayang yang bersifat batiniah dari sang suami. Hal ini menjadikan pernikahan melahirkan rumah tangga yang harmonis.
- c. Saling mengerti antara suami dan istri, seorang suami istri harus mengenali latar belakang pribadi masing-masing. Karena pengetahuan terhadap latar belakang pribadi masing-masing adalah sebagai dasar untuk menjalin komunikasi masing-masing. Banyak keluarga hancur disebabkan oleh sifat egoism. Artinya seorang suami tetap bertahan dengan keinginannya dan begitu pula istri.
- d. Saling menerima, suami istri harus saling menerima satu sama lain. Suami istri ibarat satu tubuh dua nyawa. Tidak salah kiranya suami suka warna merah, istri suka warna putih. Tidak perlu ada penolakan.

³⁵ Hasim Nur, *Bimbingan Penyuluhan Pernikahan dan Pembinaan keluarga Sakinah dalam Islam*, Jurnal Bimbingan konseling Islam.vol.2 No 2 2020 hlm. 167.

Dengan keridhaan dan saling pengertian, jika warna merah dicampur dengan warna putih maka akan terlihat keindahannya.

- e. Saling mempercayai, dalam berumahtangga seorang istri harus percaya kepada suaminya, begitu pula dengan suami terhadapnya istrinya ketika ia sedang berada di luar rumah tangga berjalan tidak seperti yang dicita-citakan yaitu keluarga yang bahagia dan sejahtera. Akan tetapi jika suami istri saling mempercayai maka kemerdekaan dan kemajuan akan meningkat, serta hal ini merupakan amanah.
- f. Suami istri harus menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing. Salah satu cara membangun dan menjaga keharmonisan suami istri adalah pelaksanaan hak dan kewajiban antar setiap anggota dalam rumah tangga. Keharmonisan rumah tangga mustahil bisa tercapai tanpa adanya kesadaran dan kepedulian dalam melaksanakan kewajiban untuk mewujudkan hak pasangannya.³⁶ Keberhasilan perkawinan tidak tercapai kecuali kedua belah pihak memperhatikan kewajibannya dan hak-hak pihak lain.
- g. Suami istri harus menghindari pertikaian, pertikaian adalah salah satu penyebab retaknya keharmonisan keluarga, bahkan apabila pertikaian tersebut terus berkesinambungan maka dapat menyebabkan perceraian. Sehingga baik suami maupun istri harus dapat menghindari masalah-

³⁶ Hidayatulloh Haris, *Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol 4 No 2, 2019. Hal. 144.

masalah yang dapat menyebabkan pertikaian karena suami dan istri adalah faktor paling utama dalam menentukan kondisi keluarga.

- h. Suami istri harus menjaga aqidah yang benar, akidah yang keliru akan sesat, misalnya mempercayai kekuatan dukun. Bimbingan dukun bukan hanya membuat langkah hidup tidak rasional, tetapi juga bisa menyesatkan pada bencana yang fatal. Membina suatu keluarga yang bahagia memang sangat sangat sulit. agar keluarga utuh dan tidak terjadi kegagalan maka setiap pasangan harus memiliki komitmen pada agama sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah.³⁷ Akan tetapi jika masing-masing pasangan mengerti konsep-konsep keluarga sakinah seperti yang telah diuraikan diatas.

B. GAMBARAN UMUM TENTANG BUKU FONDASI KELUARGA SAKINAH

Buku fondasi bacaan mandiri bagi calon pengantin ini ditulis oleh adib machrus, Nur Rofiah, Faqihuddin abdul qadir, Alissa wahid dan lain-lain. Terbitan tahun 2017 merupakan kerja keras dan jalinan kerja sama antara Direktorat Bina KUA dan keluarga sakinah. Direktorat Bimbingan Islam dengan Puslitbang Bimas Agama dan layanan keagamaan, Badan Litbang dan Diklat sebagai wujud nyata kementerian Agama dalam memastikan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perawinan yang ideal. Buku ini

³⁷ Asmaya Enung, *implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jurnal dakwah dan komunikasi Vol.6 No.1 2012. hlm. 3.

dibuat agar memberikan pemahaman yang memadai bagi pasangan suami istri dalam menjalin hubungan rumah tangga.

Buku ini berisi sejumlah materi dasar yang sangat penting dalam menguatkan bangunan maghligai rumah tangga dalam menentukan arah dan tujuan dalam menjalankan visi dan misi calon pengantin untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.³⁸ Juga memberikan bekal yang penting dalam mengelola konflik dan menghadapi tantangan dalam rangkaian kehidupan rumah tangga. Karena itulah, buku bimbingan perkawinan ini merupakan referensi yang komprehensif bagi proses penguatan fondasi perkawinan agar tidak mudah tumbang dalam ironi perceraian.

Menyadari pentingnya kesiapan dalam menjalankan rumah tangga, maka diterbitkan buku sebagai program yang akan dilaksanakan untuk bimbingan perkawinan. Buku ini sebagai saksi nyata dari Kementerian Agama dalam mengoptimalkan pembangunan bangsa melalui keharmonisan perkawinan yang idea. Dibuatnya buku ini adalah memberikan pemahaman yang memadai bagi pasangan yang baru menjadi suami istri dalam menjalankan hubungan rumah tangga.

Buku ini bisa menjadi jawaban dari permasalahan rumah tangga keluarga di Indonesia terutama bagi mereka yang beragama Islam. Buku ini juga merupakan salah satu respon terhadap semakin banyaknya perceraian dan kekerasan yang terjadi. Dimulai dari landasan dan perencanaan untuk membangun keluarga sakinah, dinamika dan solusi problematika perkawinan.

³⁸ Nesa Oktavia, *Analisis Buku Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin dengan Konsep Mubadalah dalam Pembagian Peran Antara Suami Istri dalam Perkawinan*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah, Jakarta, 2022) hlm. 29.

Pada setiap pokok bahasan dilengkapi dengan pernyataan dan simulasi serta bahan diskusi bagi pasangan calon pengantin.

Buku fondasi keluarga sakinah memuat sekumpulan materi dasar yang begitu penting untuk menguatkan bangunan magligai rumah tangga dalam menentukan arah tujuan ketika melaksanakan visi misi calon pengantin untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Juga menjadi unsur yang sangat penting dalam mengelola konflik dan menghadapi tantangan dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, buku ini merupakan rujukan yang kompherensif bagi proses penguatan dasar perkawinan sehingga tidak mudah jatuh dan berakhir dengan perceraian.

Dari penjelasan diatas Buku Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon pengantin terdiri dari beberapa BAB diantaranya sebagai berikut:

Bab I: Membangun Landasan Keluarga Sakinah

Buku ini diawali dengan menjelaskan status amnesia sebagai hamba Allah dan khalifah, memahami status manusia sebagai hamba Allah hanya boleh menjadi hamba Allah semata dan larangan memmperhamba manusia lainnya. Selanjutnya mengenai tanggung jawab *ilahi* dan *insani* dalam perkawinan. Suami istri harus mempertanggung jawabkan segala perbuatannya dlaam menjalankan perkawinan tersebut kepada Allah Swt. Terdapat prinsip-prinsip dalam perkawinan dan keluarga yang mengikat

pergaulan dalam keluarga, baik suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anggota keluarga lainnya berdasarkan batas-batas yang ditentukan Allah.³⁹

Bab II: Merencanakan Perkawinan Yang Kokoh Menuju Keluarga Sakinah

Bab ini membahas mengenai hal-hal sebelum terjadinya perkawinan. Calon pengantin yang harus kembali memikirkan dan meluruskan niat mereka melangsungkan perkawinan. Menikah bukan sekedar agar halal memenuhi kebutuhan seksual atau untuk memperbaiki finansial namun pernikahan dalam Islam adalah sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Dengan menjalankan pernikahan yang penuh kebaikan dan kemaslahatan. Kemudian pernikahan harus didasarkan pada persetujuan dari kedua belah pihak. Sebelum menikah hal yang harus menjadi perhatian adalah mencari pasangan yang setara. Hal ini penting karena akan memudahkan suami dan istri kelak dalam menyelesaikan masalah dan memahami satu sama lain.⁴⁰

Menikah di usia cukup dewasa, hal ini penting karena dibutuhkan kesiapan fisik yang matang dan juga mental untuk mengarungi bahtera rumah tangga. Pernikahan diawali dengan khitbah atau rangkaian pra menyampaikan niat laki-laki untuk menikahi perempuan. Selanjutnya dalam pernikahan terdapat sebuah pemberian mahar dari calon suami kepada calon istri. Sebelum menyelenggarakan pernikahan baiknya dibahas juga mengenai

³⁹ Nur Rofiah, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm.2.

⁴⁰ Nur Rofiah, dkk., *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm.25

perjanjian pernikahan. Terakhir isi bab ini menjelaskan mengenai walimah atau perayaan atas ungkapan rasa syukur setelah akad pernikahan.⁴¹

Bab III: Dinamika Perkawinan

Setelah memasuki kehidupan berumah tangga akan datang pasang surut kehidupan. Tidak sedikit yang akhirnya gagal dan memilih berpisah karena kurangnya kesiapan untuk menghadapi segala masalah yang datang silih berganti dalam perkawinan. Setidaknya ada tiga komponen utama yang mempengaruhi bentuk dan dinamika hubungan antara suami dan istri yaitu kedekatan emosi, komitmen dan gairah. Ketiganya harus selalu dipupuk dan dijaga agar selalu seimbang.⁴² Terdapat tahap-tahapan kepada manusia namun juga kepada Allah Swt. Terdapat tahapan-tahapan perkembangan dalam hubungan perkawinan biasanya diawali dengan jatuh cinta.⁴³ Pada masa 12-18 bulan perkawinan disebut tahap menyatu, dimana pasangan saling menyatukan diri dan pribadi masing-masing. Pada tahap ini pasangan ingin menyenangkan pasangannya, menyukai apa yang pasangan sukai memasuki tahun kedua dan ketiga disebut tahap bersarang. Pada tahap ini persoalannya ada pada pembagian peran antara suami dan istri dalam sebuah keluarga, disini kepercayaan satu sama lain muncul kembali hal-hal yang berbau kebutuhan pribadi yang sempat sebelumnya dikesampingkan.

⁴¹ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 35

⁴² Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 46.

⁴³ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm.48.

Tahap selanjutnya adalah tahap kebutuhan pribadi pada tahun ke tiga sampai tahun ke empat.⁴⁴ Sudah mulai berkurang kebutuhan dengan pasangan membuat suami istri mulai merasa kebutuhan pribadi semakin kuat. Kepercayaan satu sama lain begitu dibutuhkan untuk melepaskan pasangan banyak di luar misalnya tanpa kehadiran pasangannya. Kemudian ada tahap kolaborasi tahun ke lima sampai tahun ke empat nelas. Keyakinan yang sudah kuat dalam menjalankan sebuah komitmen membuat pasangan saling mendukung dan bekerja sama. Walaupun yang menjadi tantangan ialah banyak yang mengabaikan untuk menghargai pengorbanan pasangannya, dan komunikasi yang buruk sehingga tanpa sadar pasangan saling menjauh satu sama lain.

Tahap selanjutnya adalah tahap penyesuaian pada tahun ke lima belas sampai tahun dua puluh empat tahun. Pada tahap ini pasangan kembali menyesuaikan satu sama lain, biasanya sudah bisa saling menerima kekurangan masing-masing.⁴⁵ Tahap ini pasangan kembali merasakan bahagia dengan cinta yang sudah teruji setelah merasakan pahit manisnya kehidupan. Dalam perkawinan tentu saja terdapat hal-hal yang bisa menjadi penghancur dan pembangun dalam sebuah hubungan. Maka menjaga komunikasi dengan baik dengan pasangan menjadi hal yang penting untuk selalu dijaga.

⁴⁴ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 50.

⁴⁵ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm.51.

Bab IV: Kebutuhan Keluarga

Bab ini menjelaskan mengenai beragam kebutuhan keluarga baik yang bersifat materi maupun yang bersifat immateri. Kebutuhan materi berkaitan dengan kebutuhan fisik seperti sandang, pangan dan papan dan kebutuhan non fisik berkaitan dengan kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan ketenangan dalam sebuah keluarga.⁴⁶ Selanjutnya mengenai problem dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mengenai kepemimpinan dalam keluarga. Poin yang harus diutamakan adalah siapapun pemimpin keluarga yang penting adalah bertanggung jawab dan mampu. Selain itu pembagian peran dalam keluarga juga sering menjadi problem. Maka perlu strategi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti pembagian peran yang lebih lentur, bekerja sebagai tim, relasi yang berkualitas antar kepala dan anggota keluarga., mengedepankan keterbukaan daripada ketabuan dan selalu mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan.

Bab V: Kesehatan keluarga

Bab ini membahas tentang kesehatan keluarga, kesehatan reproduksi, dan perilaku hidup bersih, sehat, dan gerakan masyarakat. Pembahasan ini penting dibahas dan dipahami oleh orang yang akan menikah agar bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehingga menjadi keluarga yang sehat. pembangunan kesehatan juga dimulai dari keluarga sebagai unit terkecil di

⁴⁶ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 62.

masyarakat. Juga untuk menghadapi kehamilan kehamilan hingga kelahiran kedepannya.⁴⁷

Bab VI: Generasi Berkualitas

Bab ini membahas tentang pendidikan yang tepat untuk anak yang harus diberikan orang tua. Mempunyai anak membutuhkan persiapan yang matang bahkan harus disiapkan jauh-jauh hari. Mencapai generasi berkualitas mengikuti contoh suri tauladan Nabi Muhammad Saw. Memahami anak usia dini mulai 0 sampai 6 tahun dengan memberikan pendidikan yang tepat sebagai fondasi bagi generasi masa depan yang berkualitas.⁴⁸ Orang tua memahami bahwa belajar proses yang panjang bagi anak. Harus mengerti bahwa dunia anak adalah dunia bermain, ketika mereka bermain sesungguhnya mereka belajar.

Selain itu anak tumbuh dan berkembang seiring waktu maka bertahap jagalah perkembangan kemampuan mereka. Dibutuhkan juga pengulangan dalam proses belajar anak agar pemahamannya semakin kuat. Anak lahir ke dunia dengan hak-hak anak yang dibawanya untuk diberikan oleh orang tuanya.

Mengenai peran dan tanggung jawab orang tua karena anak adalah titipan dari Allah Swt. yang harus dipertanggung jawabkan. Selanjutnya pentingnya menerpakan pola asuh yang tepat terhadap anak karena hal ini yang akan berdampak pada pola pikir anak kedepannya. Kemudian melakukan

⁴⁷ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 80.

⁴⁸ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 97.

komunikasi positif dan efektif terhadap anak. Bagaimanapun komunikasi adalah kunci selanjutnya strategi menanamkan kedisiplinan pada anak membiasakan karakter positif harus dimulai sejak dini agar tertanam pada anak hingga dewasa.

Pasti dalam mengasuh anak ada tantangan-tantangan maupun situasi khusus yang dihadapi seperti perbedaan cara pola asuh antara ayah dan ibu, atau orang tua yang keduanya bekerja sehingga anak diasuh pihak ketiga, ataupun campur tangan orang lain selain orang tua yang keduanya bekerja sehingga anak diasuh pihak ketiga, ataupun campur tangan orang selain orang tua. Hingga jika suami dan istri bercerai.⁴⁹

Bab VII: Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Kekinian

Bab ini menjelaskan mengenai perkawinan-perkawinan berisiko, ancaman kekerasan dalam rumah tangga, dan lembaga-lembaga yang memberikan layanan keluarga. Hal ini penting diketahui oleh para calon pengantin dalam perkawinan bisa terjadi hal-hal yang menjadi rintangan rumah tangga, supaya suami dan istri paham bagaimana mengatasinya dan lembaga mana saja yang bisa membantu.⁵⁰

⁴⁹ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 112.

⁵⁰ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm.121.

Bab IIX: Mengenali Dan Menggunakan Hukum Untuk Melindungi Perkawinan Dan Keluarga

Bab ini menjelaskan dari mulai hukum yang berhubungan langsung dengan kehidupan keluarga, pengetahuan dan peraturan-peraturan yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga, peraturan terkait dengan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan lainnya, sampai mengenai peraturan peraturan yang membawa dampak pada kehidupan keluarga. Indonesia sebagai negaa hukum membuat setiap warganya terikat dengan aturan yang mengatur dan pasti ditemui bahkan dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani.⁵¹ Memahami hal ini diperlukan agar anggota keluarga terhindar dari melakukan hal-hal yang melanggar hukum karena proses penyelesaiannya yang cukup rumit bisa membuat menurunnya kestabilan dalam keluarga. Karena bisa saja berpengaruh pada masa pencaharian dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Bab IX: Mengelola Konflik Keluarga

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana mebgelola sebuah perbedaan, ketika menikah akan hidup bersama dua orang yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda, maka perbedaan-perbedaan ini harus disikapi dengan saling mengenali dan memahami kebiasaan masing-masing.⁵² Mengetahui yang bisa menjadi sumber-sumber konflik dalam rumah tangga.

⁵¹ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 123

⁵² Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 169.

Contohnya seperti pasangan tidak merasa terpenuhi kebutuhannya, hubungan yang dirasa tidak setara, perbedaan budaya, dan mengenai pembagian peran dalam keluarga. Selanjutnya memahami manajemen konflik untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga. Lalu cara tawar menawar dan negosiasi sebagai cara untuk menyelesaikan sebuah konflik. Selain itu terkadang untuk menyelesaikan konflik juga butuh bantuan pihak ketiga maka perlunya memahami mediasi secara pendekatan fiqih dan Negara. Terakhir dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap negative seringkali membuat masalah semakin besar.

Bab X: Prosedur Pendaftaran dan Pencatatan Peristiwa Nikah atau Rujuk

Bab terakhir dari buku Fondasi Keluarga Sakinah menjelaskan mulai dari tahapan pendaftaran dan pencatatan pernikahan sebagai Negara hukum, pemerintah mewajibkan kepada calon pengantin untuk mendaftarkan dan mencatatkan pernikahannya tersebut. Sebelumnya pastikan akurasi dan keaslian dokumen pernikahan, karena jika kesalahan maka tidak akan bisa diubah kembali.

Dijelaskan mengenai prosedur pendaftaran nikah pasangan yang ada di satu wilayah KUA yang sama dan yang berbeda karena dari keduanya pasti ada satu wilayah KUA yang sama dan yang berbeda karena dari keduanya

pasti ada perbedaan.⁵³ Lalu, mengenai bagaimana perkawinan pasangan WNI di luar negeri atau perkawinan dengan warga Negara asing.

Selanjutnya mengenai perkawinan yang bekum dicatatkan di KUA sedangkan akad nikah sudah dilangsungkan. Prosedur untuk mendapatkan dispensasi atau rekomendasi dari Pengadilan Agama ketika akan menikah namun bisa atau terkendala sesuatu. terakhir mengenai ketentuan khusus biaya menikah

C. KESEJAHTERAAN KELUARGA

1. Pengertian kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan berasal dari kata sehatera, sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenang lahir dan batin. Keadaan sejahtera relative, berada pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing.⁵⁴ Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya.

Keluarga, menurut Ki Hajar Dewantara, berasal dari kata “kawula” yang berarti saya, abdi atau hamba yang bertugas dan berkewajiban

⁵³ Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017) hlm. 201.

⁵⁴ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, UNNESPRESS, Semarang 2019. hlm. 2.

mengabdikan diri.⁵⁵ Warga, berarti anggota yang mempunyai hak dan kewajiban serta tanggung jawab atas segala hal yang berhubungan dengan kepentingan dalam kelompoknya/keluarganya. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai kewajiban saling menolong dan saling melengkapi dalam upaya mencapai tujuan keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai hak untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya dan mempunyai kewajiban saling mendengarkan dan mempertimbangkan masing-masing pendapat anggota dalam keluarganya. Semua hubungan yang terjalin dalam keluarga diharapkan dilandasi rasa ikhlas dan kasih sayang.

2. Fungsi keluarga

Keluarga sebagai sebuah lembaga terkecil, dibangun dari hubungan suami istri sebagai pendiri pertama tersebut, lahirlah anak-anak yang menjadi anggota lembaga kecil tersebut. Fungsi dan kedudukan keluarga, bergantung pada perannya dalam masyarakat.⁵⁶

Keluarga sebagai fungsi biologis. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Diantaranya kebutuhan dan keterlindungan fisik, kesehatan. Rasa lapar, Haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan, bahkan juga kenyamanan dan kekerasan fisik.⁵⁷

⁵⁵ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, UNNESPRESS, Semarang 2019. hlm. 2.

⁵⁶ Asih Kuswardinah, "*Ilmu Kesejahteraan Keluarga*" UNNESPRESS Semarang 2017. hlm. 17.

⁵⁷ Achmad Fathon dan Nur Faizah, *Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 16 No.2 hlm. 205.

Keluarga sebagai fungsi ekonomis. Keluarga merupakan sebuah kesatuan yang berfungsi ekonomi, artinya bahwa suami isteri memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kewajiban sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga. Keluarga merupakan kesatuan ekonomi dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.⁵⁸

Keluarga sebagai fungsi psikologi, keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Fungsi utama keluarga ada dua yakni memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya dan generasi selanjutnya.⁵⁹

Status sosio ekonomi dimana keadaan sosial ekonomi dalam keluarga tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Keluarga dengan status ekonomi yang cukup, maka lingkungan material yang dihadapi anak akan lebih luas. Kondisi yang demikian, memungkinkan anak memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat

⁵⁸Wirda Wiranti, *Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam*, Journal Medan Resource Center, Vol.1 No 2, 2021. hlm. 51.

⁵⁹ Achmad Fathoni dan Nur Faizah, *Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi*, Jurnal ilmu pendidikan Vol.16 No. 2, 2018. hlm. 204.

dikembangkan tanpa adanya sarana prasana. Hubungan dalam keluarga yang hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup akan kurang atau bahkan tidak mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah yang memadai. Orang tua dapat terfokus perhatiannya pada kelangsungan pendidikan anak-anaknya, karena mereka tidak merasa terbebani masalah-masalah kebutuhan primer kehidupannya.

3. Indikator Keluarga Sejahtera dan tidak Sejahtera

Tingkat kesejahteraan dapat dibidang kompleks, artinya tidak hanya mengacu pada sesuatu yang berwujud saja (fisik dan Kesehatan) tetapi hal-hal spiritual atau tidak tampak oleh kasat mata. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga, antara lain *economical well-being* (kesejahteraan ekonomi), *social well-being* (kesejahteraan social), *physical well-being* (kesejahteraan fisik), dan *psychological* (spiritual mental).⁶⁰

Pertama, *economical well-being* atau kesejahteraan ekonomi, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ini meliputi pendapatan (GNP atau *Gross National Product*, GDP atau *Gross Domestic Product*, pendapatan per kapita per bulan, nilai asset).⁶¹

Kedua, *social well-being* (kesejahteraan social). Indikator yang dipakai dalam tingkat Pendidikan. Selain tingkat Pendidikan juga melihat

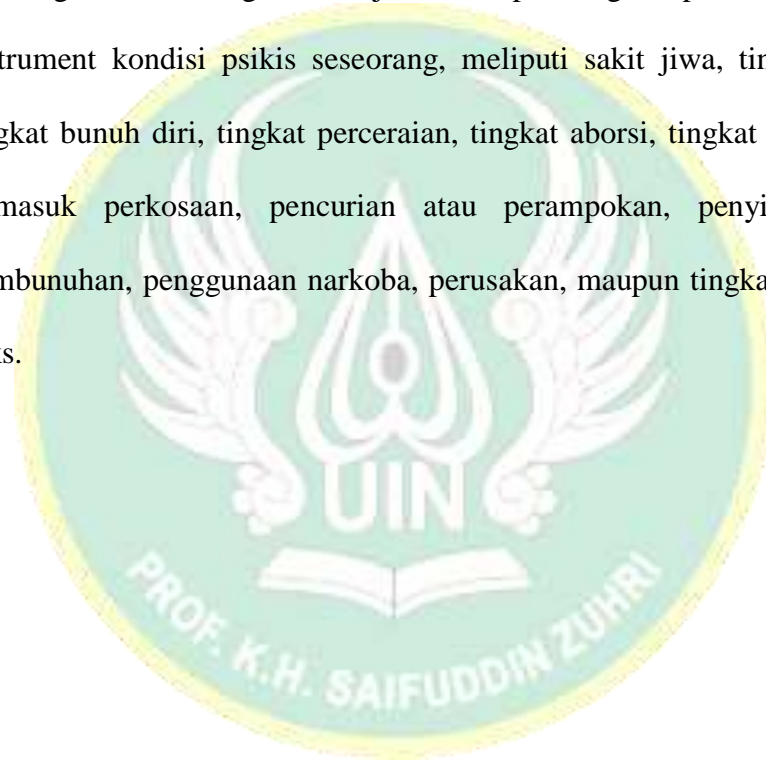
⁶⁰ Herein Puspitawati, *Kajian akademik Pengertian kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga*, Jurnal (Bogor: ipb Press, 2010), hlm. 2.

⁶¹ Laela Royana, *Implementasi Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus Istri Sebagai Pencari nafkah utama di Desa Slinga Kabupaten Purbalingga*, (Yogyakarta, universitas Ilam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2023) hlm. 51.

pada status dan jenis pekerjaan, seperti statusnya professional atau buruh kerja, bekerja tetap atau pengangguran.

Ketiga, *physical well-being* atau kesejahteraan fisik. Adapun tolak ukur yang dipakai antara lain gizi, Kesehatan, tingkat moralitas dan tingkat morbiditas.

Terakhir, *psychological* atau spiritual mental, yakni kesejahteraan psikologi. Untuk tingkat kesejahteraan psikologi dapat menggunakan instrument kondisi psikis seseorang, meliputi sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminalitas termasuk perkosaan, pencurian atau perampokan, penyiksaan atau pembunuhan, penggunaan narkoba, perusakan, maupun tingkat kebebasan seks.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penilitan merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan studi yang dilakukan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah, hingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Penelitian memiliki kegunaan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁶² Metode penelitian ini adalah sebuah cara atau usaha untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan mencari, menuliskan, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dimana peneliti menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.⁶³

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisa penerapan buku fondasi keluarga sakinah yang diterapkan oleh Kantor Urusan Agama terhadap calon pengantin yang kehendak melakukan

⁶² Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka 2022) hlm.1

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*” (Antasari Press Banjarmasin 2011) hlm.

perkawinan. Baik kepada calon pengantin dan juga pasangan keluarga yang sudah menikah.

B. Metode dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.⁶⁴ Menurut sugiyono metode dekskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis sosiologis. Penilitan yuridis sosiologis adalah penelitian hukum dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai alat bantu (interdisipliner).⁶⁵ Suatu pendekatan yang berdasarkan norma-norma atau peraturan yang mengikat sehingga diharapkan dari pendekatan ini dapat diketahui bagaimana hukum yang secara empiris merupakan gejala masyarakat itu dapat dipelajari sebagai suatu variabel penyebab yang menimbulkan akibat-akibat pada berbagai sesi kehidupan sosial.

⁶⁴ Sundarwan Danim , *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.13.

⁶⁵ Muhammad chairul huda, *Metode Penelitian Hukum Pendekatan Yuridis Sosiologis*, 2021, hlm. 22

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari seorang individu atau suatu kelompok atau suatu kejadian.

Pendekatan ini dimaksudkan untuk menemukan sebuah keadaan yang ada di masyarakat terhadap produk yang dihasilkan pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah menerbitkan sebuah produk melalui Kementerian Agama berupa buku Fondasi Keluarga Sakinah untuk membimbing dan membina calon pengantin yang hendak menikah.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian ialah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seorang atau sesuatu yang menegnainya ingin diperoleh keterangan.⁶⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Adapun subjek penelitian dalam skripsi ini adalah pasangan keluarga yang mendapatkan Buku Fondasi Keluarga Sakinah.

⁶⁶ Rahmadi, 'Pengantar Metodologi Penelitian' (Antasari Press Banjarmasin 2011) hlm. 61.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Buku fondasi keluarga Sakinah yang diterbitkan oleh KUA.

Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Berdasarkan penelitian diatas peneliti menggunakan lokasi di desa Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. peneliti memilih lokasi ini untuk menganalisis efektivitas buku fondasi keluarga sakinah terhadap pasangan keluarga yang telah melakukan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Kaligondang.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Menurut Nasution pengertian dari lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tugas unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁶⁷ adapun yang menjadi penelitian lokasi penelitian adalah desa Slinga kecamatan Kaligondang. Adapun alasan mengambil lokasi tersebut adalah penelitian menemukan fenomena yang menarik untuk diteliti yaitu perubahan angka perceraian setelah penggunaan buku fondasi keluarga sakinah berupa wujud dari efektifitas dari buku fondasi keluarga sakinah terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2023 - Februari tahun 2024.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah objek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan penelitian adalah sabagai berikut:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara. Metode ini dilakukan secara langsung dilaku kan secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten guna memperoleh data tentang subjek dan objek yang diteliti, sumber data primer penelitian ini adalah:

- a. Kantor Urusan Agama di Kecamatan kaligondang yang berperan sebagai bimbingan pra nikah.

⁶⁷ Suwarma al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Gelar Pustaka, 2015) hlm. 243.

- b. Pasangan keluarga yang telah dididik dengan buku bimbingan pra pernikahan.

2. Data Sekunder

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan (dokumentasi) data sekunder berupa aturan, artikel maupun dokumen lain yang dibutuhkan untuk kemudian dikategorisasikan menurut pengelompokan yang tepat. Maka, dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan studi kepustakaan/studi dokumen. Data sekunder dari penelitian ini adalah Buku Bimbingan Pra Pernikahan yang dikeluarkan Kementerian Agama tahun 2018. Adapun beberapa literatur seperti buku-buku, skripsi, jurnal dan artikel yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam riset harus data yang benar dan akurat. Data penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh secara lisan dan tertulis akan dianalisis oleh penulis dan akan dijadikan kesimpulan.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang

dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melaksanakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya pada pasangan pengantin dan juga melihat bagaimana efektivitas buku fondasi keluarga sakinah terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dengan cara memperoleh informasi yang akurat dari sumber- sumber utama. Pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan seara lisan kepada subjek yang diwawancarai.⁶⁸ Pada era teknologi seperti sekarang ini komunikasi sudah sangat canggih. Wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon atau melalui internet.

Adapun teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Dengan metode ini mengadakan wawancara dengan pihak KUA Kecamatan Kaligondang Kabupaten purbalingga.

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel untuk mengumpulkan data diantaranya:

⁶⁸ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Antasari Press Banjarmasin 2011, hlm.

1. Pihak KUA Kaligondang:
 - a. Bapak edi selaku Kepala KUA Kecamatan Kaligondang
 - b. Bapak Fauzan Wugiono selaku staff KUA Kecamatan Kaligondang dan juga sebagai penyuluh dalam pembinaan terkait Buku Fondasi
 - c. Oktit Nuryuliana sebagai penyuluh
2. Pasangan yang mendapatkan Buku Fondasi Keluarga Sakinah.

Pasangan keluarga yang mendapatkan buku fondasi keluarga sakinah di desa Slinga sekitar tiga puluh pasangan. Di desa Slinga sendiri tidak semua pasangan yang menikah mendapatkan buku tersebut dikarenakan persediaan buku dari kantor KUA Kaligondang terbatas. Dalam menentukan informan, peneliti mengambil tujuh dari tiga puluh pasangan keluarga yang mendapatkan buku fondasi keluarga sakinah. Hal ini dikarenakan tujuh dari informan mewakili setiap dusun yang ada di desa Slinga. Berikut ini nama pasangan pengantin yang mendapatkan buku Fondasi Keluarga sakinah untuk diwawancarai:

Berikut ini nama-nama pasangan keluarga yang mendapatkan buku fondasi keluarga sakinah untuk diwawancarai:

1. Ibu Seli Lofika
2. Ibu Hayati anggraeni
3. Ibu Yeni Lutfiana
4. Ibu Zaetun Meli
5. Ibu Rosi Afita

6. Ibu Meliatun Umu

7. Ibu Laela Royana

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak yang terkait dalam bimbingan perkawinan yang dilaksanakan oleh KUA Kaligondang dimana peneliti mengambil sampel yaitu pasangan keluarga yang ada di Desa Slinga. Dengan mengambil tujuh pasangan pengantin, penelitian dapat memberikan wawasan yang mencakup variasi dalam pengalaman dan pandangan pasangan pengantin tersebut terhadap Buku Fondasi keluarga sakinah. Informasi yang diberikan dapat membantu dalam memberikan gambaran tentang dampak dan manfaat Buku fondasi Keluarga Sakinah sehingga dapat disimpulkan efektivitas dari Buku tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dokumentasi data juga dapat dilakukan dengan cara mengkaji sumber tertulis, seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁶⁹

Dalam teknik dokumentasi pada penelitian ini peneliti menggunakan data berupa data pasangan pengantin yang mendapatkan

⁶⁹ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*. hlm.14.

Buku Fondasi Keluarga Sakinah, Buku-buku dan jurnal- jurnal yang terkait Keluarga sakinah dan sejahtera.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian Dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Dapat juga dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.⁷⁰ Manajemen dan proses pengolahan data inilah yang disebut dengan analisis data. Analisis data sendiri memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data agar mudah dipahami, kemudian membuat informasi yang menarik mengenai karakteristik dari populasi data berdasarkan sampel data yang dibuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Pada penelitian ini, peneliti menunakan analisis data dengan Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.⁷¹ Metode analisis data ini yakni dengan merangkum data yang diperoleh peneliti, kemudian langkah selanjutnya adalah memilih dan momfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang, ide, ataupun dampak dari Buku Keluarga Sakinah terhadap kesejahteraan keluarga. Selanjutnya data yang dirangkum dan dipilih akan disajikan dalam bentuk naratif agar data dapat tersisteatis sehingga mudah dipahami, yang kemudian

⁷⁰ Rahmadi, *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, (Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin 2011), hlm. 92

⁷¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : cita Pustaka Media 2012) hlm. 147

diperjelas dengan pendekatan sosiologis. Setelah rangkaian metode penelitian ini dilakukan, hal yang akan peneliti lakukan adalah menarik kesimpulan.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ada tiga Langkah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diferivikasi. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.⁷²

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷³ Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis yang valid, meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

⁷² Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm.120

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian penelitian. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis interpretasi dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok masalah yang diteliti. Dimana peneliti melakukan analisa terhadap buku keluarga sakinah: Bacaan mandiri calon pengantin, dengan menganalisis efektivitas buku keluarga sakinah.

Kemudian meneliti beberapa pasangan keluarga yang mendapatkan buku fondasi keluarga Sakinah. Sehingga dari hasil analisa mampu menganalisis dan mendeskripsikan mengenai efektivitas buku keluarga sakinah terhadap pasangan keluarga dalam rumah tangga. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷⁴

⁷⁴ Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm.124

Pada penelitian kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti yang terjadi pada proses redaksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.



BAB IV
ANALISIS EFEKTIVITAS BUKU FONDASI KELUARGA
SAKINAH DALAM MEMBENTUK KESEJAHTERAAN
KELUARGA

A. Pandangan Pasangan Pengantin Terhadap Pengaruh Buku Fondasi Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Slinga Kaligondang Purbalingga

1. Gambaran objek penelitian

a. Profil Desa Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Slinga merupakan desa yang berada di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8.7.10 BT, dengan ketinggian sekitar 250 M di atas permukaan laut. Desa slinga berbatasan dengan desa lainnya di Kecamatan Kaligondang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Arenan
- 2) Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Arenan dan Kaligondang
- 3) Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalikajar dan Kembaran
- 4) Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjaran dan Galuh

Desa seluas 3.885 ha ini terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun 1, 2 dan 3 Dusun 1 meliputi wilayah Slinga kulon, Randegan Lor, dan Randegan Kidul dengan jumlah RT sebanyak 9. Kemudian Dusun 2

meliputi wilayah Karang Kidul, Petir, dan Sirawu yang terdiri yang terdiri dari 8 RT. Desa slinga sendiri terdiri dipimpin oleh Bapak chaelani dan dibantu dengan staf-stafnya.

Tabel 1: Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa Slinga

No.	Nama	Jabatan
1.	Chaelani	Kepala Desa
2.	Khamid	Sekretaris Desa
3.	Wagiyanto	Kepala seksi pemerintahan
4.	Jalal	Kepala Seksi Pelayanan
5.	Sudiro	Kepala Seksi Kesejahteraan
6.	Sriwati	Kepala Urusan Keuangan
7.	Amin Hiblulloh	Kepala urusan Tata Usaha dan Umum
8.	Farid Masthur	Kepala Urusan Perencanaan
9.	Murtiyaningsih	Kepala Dusun I
10.	Zaenal Komarudin	Kepala Dusun II
11.	Ruwandi	Kepala Dusun III

Sumber : Hasil wawancara dengan staff kantor Desa Slinga

Berdasarkan data dari staf kantor desa Slinga, penduduk Desa Slinga adalah sebanyak 5.508 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.814 KK. Dari jumlah populasi tersebut, 2.789 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.719 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sementara mayoritas penduduk Desa Slinga bekerja sebagai tani dan buruh tani dan buruh pabrik.

Table 2: Daftar pernikahan dan perceraian di Desa Slinga 2012-2017

No.	Tahun	Nikah	Talak	Cerai	Rujuk
1.	2012	59	2	8	-
2.	2013	58	3	1	-
3.	2014	47	1	3	-
4.	2015	42	3	6	-
5.	2016	36	1	4	-

6.	2017	36	2	8	-
----	------	----	---	---	---

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat angka perceraian pada saat sebelum diberlakukannya buku fondasi keluarga sakinah. Dari catatan diatas dapat diketahui, sejak tahun 2012 sampai dengan 2017 angka perceraian mengalami peningkatan yang signifikan, sementara talak dan perceraian tetap ada setiap tahunnya, dengan jumlah yang bervariasi. Ini menunjukkan adanya masalah yang perlu ditangani.

Table 2: Daftar pernikahan dan perceraian di Desa Slinga 2018-2023

No.	Tahun	Nikah	Talak	Cerai	Rujuk
1.	2018	45	2	4	-
2.	2019	43	-	-	-
3.	2020	35	-	1	-
4.	2021	44	-	10	-
5.	2022	34	-	10	-
6.	2023	38	-	2	-

Sumber: Olahan data peneliti

Berdasarkan data diatas setelah adanya buku fondasi keluarga sakinah pada tahun 2018 sampai dengan 2023 angka pernikahan menurun, begitu juga dengan talak dan perceraian juga menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini mencerminkan efektivitas panduan yang diberikan oleh buku fondasi keluarga sakinah dalam memperkuat ikatan keluarga dan menjaga kestabilan pernikahan. Hal ini merupakan langkah positif menuju masyarakat sejahtera di Desa Slinga.

2. Gambaran profil informan

Dalam menentukan informan, peneliti mempertimbangkan beberapa hal, yakni alamat dan juga usia pernikahan. Adapun penentuan informan ini ditujukan agar data yang diperoleh peneliti bervariasi. Berikut peneliti paparkan profil informan dalam penelitian; Profil informan berdasarkan alamat dan usia pernikahan sebagai berikut:

No.	Nama pasangan keluarga	Alamat	Usia pernikahan
1.	Ibu Yeni Luthfiana & Beni Rakhman	Slinga RT 03/02	6 tahun
2.	Ibu Rosi Afita & WP	Slinga RT 01/07	3 tahun
3.	Ibu Haayati Anggraeni	Slinga RT 02/01	6 tahun
4.	Ibu Seli Lofika & Galih	Slinga RT 03/04	3 tahun
5.	Ibu Laela Royana & Ahyan Putra	Slinga Rt 01/05	3 tahun
6.	Ibu Zaetun Meli & Didi Alfiyan	Slinga RT 01/ 03	6 tahun
7.	Ibu Meliatun Umu	Slinga RT 03/06	6 tahun

Sumber: Olahan data peneliti

Dari tabel diatas, peneliti mengambil empat informan dengan usia pernikahan 6 tahun. Dimana usia pernikahan semenjak pertama kali diterbitkannya buku fondasi keluarga sakinah di KUA oleh pemerintah. Selain itu alasan peneliti memilih 3 informan yang lain berdasarkan usia pernikahan dengan usia pernikahan 3 tahun yakni seiring berjalannya waktu setelah beberapa tahun setelah penerbitan buku. Peneliti mengambil tujuh dari informan dengan latar belakang

dusun yang berbeda, yakni RW 01 sampai RW 7. Peneliti mengambil informan mewakili dari beberapa dusun, diambil satu pasangan keluarga. Dari tujuh keluarga itu memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan keluarga sejahtera dengan adanya buku fondasi keluarga sakinah.

3. Pandangan Pihak KUA Kaligondang dan Pasangan Keluarga Terhadap Pengaruh Buku Fondasi Keluarga Sakinah

Untuk mengetahui Pengaruh buku fondasi keluarga sakinah yang diberikan oleh KUA kaligondang kepada masyarakat, peneliti mewawancarai pihak KUA Kaligondang yang bertanggungjawab atas buku fondasi keluarga sakinah dan tujuh pasangan keluarga yang mendapatkan buku dan telah melaksanakan bimbingan pranikah. Sehingga mendapatkan informasi tentang efektivitas dari buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan keajahteraan keluarga di Desa Slinga. Peneliti mengambil informan dari desa slinga dengan alamat RW yang berbeda-beda.

Pihak KUA Kaligondang melihat buku fondasi keluarga sakinah sebagai alat yang sangat efektif dalam menurangi angka perceraian dan meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga. Buku ini memberikan panduan praktis yang sangat dibutuhkan oleh pasangan muda untuk membangun hubungan yang harmonis dan sakinah.

Pernyataan Bapak Edi Syufa'at Kepala KUA Kaligondang:

“Buku Fondasi Keluarga Sakinah bermanfaat bagi mereka yang akan menikah. sebelum diberikan buku para calon pengantin juga mengikuti bimbingan pra nikah sebagai pelengkap dari buku. Dalam bimbingan mereka akan mempunyai pandangan dan pegangan dalam menjalankan pernikahan sehingga mereka yang akan menikah mampu memanage kehidupan rumah tangga dan mengerti hal apa saja yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan”.⁷⁵

Dalam hal ini Bapak Fauzan Sugiono selaku penyuluh KUA Kaligondang menyampaikan

“Pihak KUA memberikan fasilitas buku fondasi keluarga sakinah dan juga bimbingan pranikah, sesuai tupoksinya. Namun efektivitas dari buku kembali lagi kepada para pasangan pengantin yang telah diberikan buku. Setelah diberikan buku maka pasangan tersebut yang akan mempelajari lebih dalam secara mandiri. Namun terkadang stok buku yang tersedia terbatas sehingga sebagian dari pasangan yang mengikuti bimbingan tidak mendapatkan buku. kewajiban dari kami meberikan buku dan bimbingan, setelah diberikan buku maka buku tersebut akan dibaca rumah”.⁷⁶

Sama halnya dengan Oktit Nuryuliana dalam hal ini menyampaikan:

”Pihak KUA memberikan bimbingan pra nikah dan buku fondasi keluarga sakinah kepada setiap calon pengantin yang akan menikah. mengenai efektifitas buku, dibaca atau tidak kembali kepada para pasangan pengantin. Kami dari pihak KUA berusaha meberikan yang terbaik baut catin seperti meberikan bimbingan pranikah dan juga buku fondasi”⁷⁷

⁷⁵ Bapak Edi syufa'at selaku Kepala KUA Kaligondang, diwawancarai oleh penleiti, Kaligondang Januari 2024.

⁷⁶ Bapak Fauzan Sugiono selaku penyuluh KUA Kaligondang, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang Januari 2024.

⁷⁷ Oktit Nuryuliana, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang januari 2024.

Pihak KUA Kaligondang menggunakan materi dari buku ini dalam sesi bimbingan pranikah, yang dianggap sangat membantu pasangan dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan pernikahan. Pengaruh positif yang bisa diterapkan menuju pernikahan. Seperti yang dijelaskan dalam buku fondasi keluarga sakinah meluruskan niat untuk menikah, agar pernikahan yang dilakukan tidak hanya bersifat pelampiasan kebutuhan biologis semata, tapi juga merupakan ibadah karena Allah SWT.

Tanggapan ibu Yeni Luthfiana mengenai pengaruh buku fondasi keluarga sakinah terhadap persiapan sebagai pasangan suami istri :

“Menikah itu penting tapi lebih penting lagi niat. Tujuan dari menikah diniatkan untuk ibadah, bukan hanya didasarkan oleh cinta. tanpa pemahaman yang benar tentang landasan dan tujuan pada niat tulus karena Allah, bisa saja berpotensi terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti kekerasan dan hal lain yang tidak diinginkan. Membaca buku ini saya jadi tahu hal dasar yang perlu dipersiapkan sebelum menikah”.⁷⁸

Pernyataan ibu Laela Royana:

“Saya belajar dari buku, mengenai persiapan sebelum menikah. menikah ialah sebagian dari penyempurnaan dari agama. Maka persiapan untuk menikah bukan Cuma modal cinta tapi dengan niat karena Allah. Maka urusan didalam rumah tangganya insyaAllah dmudahkan. dengan membaca buku ini saya jadi punya sedikit bekal pemahaman yang memantapkan saya dalam menjalankan kehidupan rumah tangga”.⁷⁹

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan mengenai persiapan dalam menikah sangat penting untuk menjalankan kehidupan sehari

⁷⁸ Ibu Yeni Luthfiana, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang Januari 2024.

⁷⁹ Ibu Laela Royana, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang Januari 2024.

hari hari. Pasangan penting untuk memiliki landasan dan bekal pemahaman yang cukup tentang kehidupan keluarga yang baik dan sesuai tuntutan agama. Hal ini meliputi perencanaan yang matang, tujuan yang jelas dan bekal cukup agar perkawinan bisa kokoh dan mampu mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Mempersiapkan diri untuk menjadi pasangan suami istri adalah langkah penting dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Hal ini tidak hanya melibatkan persiapan fisik dan materi, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai peran masing-masing dalam rumah tangga. Sebagai suami dan istri, memahami dan menjalankan peran dengan baik sangat penting untuk menciptakan keseimbangan dan kebahagiaan dalam hubungan. Dengan saling menghargai dan berkomunikasi secara selektif, pasangan dapat bekerja sama untuk menghadapi tantangan serta menikmati kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga.

Memahami peran dari masing masing suami istri sangat penting sehingga tidak lagi menyalahkan satu sama lain mengenai tugas dan peran.

Wawancara dengan ibu Rosi Afita:

“Peran suami istri kalau kami dibagi, suami saya kerja diluar untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga Kalau saya sendiri juga bekerja untuk menambah penghasilan rumah tangga atas kemauan saya sendiri, itupun saya sudah izin ke suami dan

diperbolehkan. Tetapi saya tidak meninggalkan tugas sebagai istri seperti bebersihkan rumah dan juga merawat anak”.⁸⁰

Melihat jawaban dari ibu Rosi Afita, tugas yang dilakukannya menjadi dua yaitu tugas rumah tangga dan juga bekerja. Mengenai pembagian tugas dalam hal ini buku fondasi keluarga sakinah tidak menjadikan masalah. Pada dasarnya pembagian peran ini lebih bersifat pilihan, sehingga baik suami maupun istri bisa bekerjasama baik dalam hal kerja tugas-tugas di dalam rumah. Dengan demikian suami dapat menyesuaikan kondisi, kesempatan, kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

Selain membantu pasangan memahami peran masing-masing sebagai suami dan istri dalam rumah tangga. Pemahaman ini juga mempersiapkan pasangan untuk menghadapi konflik dengan lebih bijaksana. Dengan landasan yang kuat dari buku tersebut, pasangan dapat mengatasi berbagai tantangan dan membangun keluarga yang harmonis serta penuh kasih sayang.

Persiapan menghadapi konflik sangat diperlukan. Saat terjadi konflik biasanya semua amarah membuat diri tidak terkontrol sehingga kata-kata yang menyakiti pasangan bisa keluar saat emosi. Sikap penghancur hubungan ini terutama muncul saat pasangan suami istri menghadapi masalah. Maka dari itu penting untuk mengelola konflik.

⁸⁰ Ibu Rosi Afita, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang february 2024.

Hasil wawancara dengan ibu Seli Lofika mengenai kesiapan menghadapi konflik :

“saya merasa lebih siap menghadapi konflik pernikahan setelah membaca buku fondasi keluarga sakinah. Pembahasan di buku ini bagus tentang peran suami istri, saya jadi tahu bagaimana bersikap kalau sedang berkonflik. Dengan pemahaman yang bagus tentang dinamika pernikahan sama keterampilan komunikasi yang diajarkan di buku ini, saya merasa lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam pernikahan”.⁸¹

Dalam menyelesaikan masalah didalam keluarga, salah satu prinsip yang perlu menjadi pedoman adalah *mu'asyarah bil ma'ruf* atau memperlakukan pasangan dengan sopan. Sebagian pasangan suami istri jarang mengetahui bagaimana sesungguhnya cara mereka menyelesaikan konflik. Mereka menyelesaikan masalah natural saja. Cara pandang terhadap konflik akan memengaruhi apakah pasangan akan menyelesaikan atau tidak tegas dalam menghadapi konflik. Dalam hal ini ibu Seli Lofika menerapkan cara menghadapi konflik sehingga dalam penerapannya ibu Seli Lofika siap menghadapi dan mengatasi konflik yang terjadi.

Kesiapan dalam menghdaapi konflik dalam pernikahan begitu penting. Kesiapan ini tidak hanya membantu mengelola permasalahan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hubungan dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya peningkatan kualitas dalam hubungan

⁸¹ Ibu Seli Rofika, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang Januari 2024.

menjadikan ketentraman dalam kehidupan rumah tangga. Menciptakan rasa aman damai dan tentram.

Wawancara dengan ibu Zaetun Meli:

“Buku itu banyak sekali wawasan yang berharga, seperti cara membangun hubungan yang lebih baik dalam keluarga. saya juga nerapin sebagian prinsip dan saran yang ada dibuku itu dan saya merasa ada peningkatan dalam komunikasi, pemahaman dikeluarga saya. kalau ada apa apa kami obrolkan apa yang kami rasakan jujur dan ngga takut buat berbagi. Saya merasa komunikasinya lebih baik dan saling percaya, sehingga lebih tenang.”⁸²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui mengenai kualitas hubungan yang baik. Salah satu hal yang dianggap sering menjadi problem perkawinan adalah bagaimana suami dan istri berkomunikasi. Pasangan suami istri yang mengenal dirinya sendiri dan mengenal pribadi pasangannya memiliki bekal untuk saling menjaga komunikasi yang matang dengan pasangan serta menjaga gairah diantara pasangan, maka komitmen dan kedekatan emosi akan tetap terjaga dengan baik.

Dalam wawancara dengan ibu Hayati Anggraeni:

“Buku fondasi keluarga sakinah berpengaruh sama kesejahteraan keluarga kami, penerapan nilai dan prinsip yang diajarkan buku itu. Komunikasi sama pemahaman dalam keluarga kami jadi baik. Hak ini mebantuu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan kami juga saling mendukung satu sama lain untuk bertumbuh dan berkembang secara baik. Kami menghabiskan waktu berkualitas bersama-sama. Maka dari itu kami merasakan kedekatan yang lebih dalam dan rasa saling memiliki yang kuat.”⁸³

⁸² Ibu Zaetun Meli, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang Januari 2024.

⁸³ Ibu Hayati Anggraeni, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang Januari 2024.

Wawancara ibu Meliatun Umu:

“Saya rasa buku ini sudah bagus isinya, tapi didalam penerapannya saya sendiri belum sesuai dengan apa yang diajarkan. Seperti dalam menj alani komunikasi, suami ngga terbuka sama saya, sering diam diam ngasih uang keibu mertua tanpa bilang sama saya. saya sebagai istri merasa tidak dihargai. Ya kalau saya sendiri merasa bukunya kurang berpengaruh.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas mengenai pengaruh buku fondasi keluarga sakinah terhadap kesejahteraan keluarga tergantung pasangan masing masing. Adapun setelah membaca buku fondasi kemudian di terapkan, ada juga yang tidak. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling membahagiakan. Kebahagiaan akan terasa pincang jika hanya memiliki salah satunya.

B. Efektivitas Buku Fondasi Keluarga Sakinah dalam Membentuk kesejahteraan Keluarga di Desa Slinga Kaligondang Purbalingga

1. Efektivitas Buku Fondasi Keluarga Sakinah dalam Membentuk kesejahteraan Keluarga

Buku Fondasi Keluarga Sakinah sebagai pilar yang kokoh dalam menuntun badai kehidupan. Buku ini memberikan arahan bagi pasangan pengantin dengan pengetahuan sebagai bekal mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan keluarga.

Dalam UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan dan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yang dimaksud dengan keluarga sejahtera adalah keluarga yang berdasarkan pada asas

⁸⁴ Ibu Meliatun Umu, diwawancarai oleh peneliti, Kaligondang Februari 2024.

perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang baik spiritual dan materil yang layak, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai hubungan yang serasi, bijaksana, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. UU ini menekankan pentingnya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang berperan besar dalam mendukung pembangunan nasional.

Salah satu aspek dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah upaya untuk menciptakan keluarga sejahtera. yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan ketahanan keluarga. Buku fondasi keluarga sakinah sebagai panduan untuk mewujudkan keluarga sejahtera, UU No.12 memberikan kerangka hukum yang relevan.

Buku tersebut membahas berbagai aspek seperti komunikasi dalam keluarga, pendidikan anak, dan kesejahteraan psikologis anggota keluarga. UU ini memberikan dukungan hukum dan kewajiban yang kuat bagi upaya upaya mewujudkan keluarga sejahtera di desa slinga.

Sebelum adanya buku fondasi keluarga sakinah, Desa slinga mengalami peningkatan angka perceraian. Banyak keluarga di desa ini berjuang untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga mereka. Kurangnya pendidikan dan panduan tentang bagaimana mengelola rumah tangga.banyak pasangan menikah tanpa persiapan yang memadai untuk menghadapi kesulitan. Ketidakmampuan menghadapi kesulitan yang terjadi dalam rumah tangga seringkali berakhir dengan keputusan untuk bercerai.

Namun setelah buku fondasi keluarga sakinah diperkenalkan dan didistribusikan secara luas bagi para calon pengantin terutama di desa slinga. Terjadi perubahan yang signifikan dalam angka perceraian. Buku ini memberikan panduan praktis yang mudah dipahami tentang bagaimana membangun dan mempertahankan tentang bagaimana membangun dan mempertahankan keluarga yang harmonis dan berketahanan tinggi.

Hasil nyata dari pengguna buku ini terlihat pada statistik perceraian di desa slinga. Perbandingan angka perceraian sebelum dan sesudah penyebaran buku ini menunjukkan keberhasilan intervensi tersebut dalam menciptakan lingkungan keluarga yang lebih stabil dan bahagia. Dengan penurunan angka perceraian, kesejahteraan masyarakat desa slinga pun meningkat, menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan berdaya tahan tinggi. Pengaruh positif dari Buku Fondasi Keluarga Sakinah terhadap keluarga dapat dilihat dari peningkatan kualitas hubungan.

2. Analisis tingkat kesejahteraan keluarga pada pasangan keluarga di Desa Slinga kaligondang Purbalingga

Kesejahteraan keluarga tidak hanya mengacu pada sesuatu yang berwujud tetapi hal-hal spiritual atau tidak tampak oleh kasat mata. Peneliti menggunakan beberapa indikator untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga, antara lain kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, `kesejahteraan fisik, dan spiritual mental.

Berikut ini hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber berdasarkan indikator keluarga sejahtera menurut untuk menentukan klasifikasi kesejahteraan keluarga:

a. Kesejahteraan ekonomi

Berdasarkan informasi dari hasil dari penelitian bahwa dari tujuh informan ada dua yang sudah memenuhi indikator pada tahapan ini.(ibu Laela Royana dan ibu Zaetun Meli) Hal ini karena kedua informan telah memenuhi semua kategori indikator kesejahteraan keluarga pendapatan mencukupi kebutuhan dasar, memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah Lima informan (ibu Seli Lofika, ibu Yeni Luthfiana, ibu Rosi Afita, ibu Hayati Anggraeni dan Ibu Meliatun Umu) tidak masuk dalam ketegori ini. Karena persiapan untuk masa depan seperti tabungan belum disiapkan.

b. Indikator kesejahteraan sosial

Dalam indikator ini ibu Zaetun Meli, ibu Laela Royana, ibu Yeni Luthfiana, ibu Meliatun Umu diketahui memenuhi semua indikator dari kesejahteraan secara sosial. Dimana interaksi dengan lingkungan sosial sudah memenuhi, komunikasi yang baik antara keluarga satu sama lain dan juga lingkungan sekitar. Berbeda dengan keluarga ibu Hayati Anggraeni, ibu Seli Lofika, ibu Rosi Afita, yang tidak memenuhi keseluruhan dari indikator. Keluarga ibu Hayati Anggraeni tidak terlibat dalam kegiatan sosial yang ada dilingkungan sekitar. Begitu juga dengan ibu Rosi Afita, komunikasi internal dengan suami

masih kurang baik, tidak berkomunikasi dengan lingkungan sosial, lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja dan di rumah. Keluarga ibu Seli Lofika, tidak mendapatkan dukungan sosial dan emosional dari anggota sendiri dalam menghadapi masalah.

c. Indikator kesejahteraan Fisik

Keenam informan (ibu Yeni Luthfiana, ibu Laela Royana , ibu Hayati Anggraeni, ibu Meliatun Umu, ibu Zaetun Meli) sudah memenuhi indikator kesejahteraan fisik. Memenuhi kebutuhan kesehatan dan lingkungan tempat tinggal yang bersih. Begitu juga dengan ibu Rosi Afita yang memenuhi indikator kesejahteraan secara fisik seperti beristirahat dengan waktu yang cukup melakukan pemeriksaan bila sakit, namun di dalam rumah suami masih memiliki kebiasaan merokok dan mengonsumsi alcohol. Sehingga tidak termasuk dalam kategori kesejahteraan fisik. Sama halnya dengan ibu Seli Lofika tidak memenuhi kesejahteraan fisik, waktu untuk beristirahat tidak cukup dalam sehari Ibu Seli Lofika dikarenakan pekerjaan yang mengharuskan lembur sehingga waktu untuk istirahat berkurang.

d. Indikator kesejahteraan psikologi

Dalam indikator kesejahteraan secara psikologi ketujuh informan (Ibu Hayati Anggraeni, ibu Laela Royana, ibu Zaetun Meli, ibu Yeni Luthfiana, dan ibu Meliatun Umu) telah memenuhi indikator tersebut.

Adanya dukungan emosional dari internal keluarga dalam kehidupan rumah tangga. Satu sama lain saling mencintai dan saling mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku fondasi keluarga sakinah efektif dalam membantu pasangan mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku ini efektif dalam membantu pasangan di Desa Slinga mewujudkan keluarga sejahtera. Panduan yang praktis dan mudah dipahami dari buku ini telah membantu banyak pasangan meningkatkan komunikasi, mengelola konflik, dan mengatur keuangan keluarga dengan lebih baik. Selain itu buku ini juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan dan kebahagiaan pernikahan.

Efektivitas buku ini memberikan dampak positif yang nyata dalam kehidupan banyak keluarga di Desa Slinga, membantu menurunkan angka perceraian dan menciptakan komunitas yang lebih harmonis. Hasil penelitian ini mendorong pihak KUA Kaligondang untuk terus melanjutkan penggunaan buku Fondasi Keluarga Sakinah sebagai alat bantu penting dalam program bimbingan pranikah dan konsultasi keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di Desa Slinga mengenai Efektivitas Buku Fondasi Keluarga Sakinah dalam mewujudkan keluarga sakinah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku fondasi keluarga sakinah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Slinga. Berbagai aspek kesejahteraan keluarga seperti keharmonisan, komunikasi yang baik, pemahaman terhadap komunikasi yang baik, pemahaman terhadap peran masing-masing anggota keluarga dan berhasil menurunkan angka perceraian setelah penggunaan buku tersebut. Anggota keluarga menyatakan bahwa buku ini memberikan panduan praktis dan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana membangun rumah tangga yang sejahtera dan harmonis.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku fondasi keluarga sakinah memiliki peranan penting dalam meningkatkan komunikasi dan pemahaman diantara anggota keluarga. dengan demikian, buku fondasi keluarga sakinah dapat dianggap sebagai sumber yang bernilai dalam mendukung kesejahteraan keluarga melalui peningkatan komunikasi dan pemahaman didalamnya. Dalam dunia yang terus berubah ini, buku tersebut tidak hanya menyediakan panduan praktis untuk

membangun fondasi yang kokoh bagi keluarga, tetapi juga menawarkan wawasan mendalam tentang nilai-nilai yang dapat menguatkan hubungan antara anggota keluarga.

Buku ini juga memberikan pelajaran mengenai pentingnya pendidikan agama dan moral sebagai landasan utama dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan memperkuat iman dan pewayahatan terhadap nilai-nilai keagamaan, buku ini membantu melindungi keluarga dan pengaruh negative di lingkungan sekitar. Dengan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam buku ini, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Mereka belajar menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan membangun hubungan yang saling mendukung.

B. Saran

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan pengukuran kesejahteraan dalam jangka waktu lebih panjang untuk melihat apakah perubahan yang terjadi bersifat permanen atau hanya bersifat sementara setelah penerapan buku fondasi keluarga sakinah.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran buku fondasi keluarga sakinah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Desa Slinga dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di seluruh wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fathon dan Nur Faizah, “Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi” Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 16 No.2
- Achmad, Faizah. Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi Jurnal ilmu pendidikan Islam Vol, 16 No.2 2018.
- Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah bacaan Mandiri calon Pengantin*, Jakarta 2017.
- Adib machrus, nur rofiah dkk, *Buku fondasi keluarga sakinah*” Jakarta: 2017.
- Aditya wisnu wardana “*Kurun waktu setahun, Angka Percerian di purbalingga capai 2.245kasus*” <https://adarbanyumas.disway.id> Diakses 16 agustus 2023
- Adri, Rifanto dkk “*Bimbingan pranikah dan Dampaknya Terhadap Pemahan kehidupan rumah Tangga di Kecamatan Curup Tengah kabupaten Rejang lebong*” jural literasiologi Vol.8.no.2 2022.
- Alfi Sidik, “*Peran Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) Untuk Calon Pengantin Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Oetarukan Kabupaten Pemalang*”, (Semarang, universitas islam sultan agung, 2022)
- Alwi Arafat, herman. Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan ketahanan Keluarga. Journal of Islamic Law and Civil Law, Vol.4 No. 1 2023
- Asih Kuswardinah, Ilmu Kesejahteraan Keluarga, UNNESPRESS, Semarang 2019.
- Asmaya enung, implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Jurnal dakwah dan komunikasi Vol.6 No.1 2012.
- Chadijah,Siti. “*Karakteristik Keluarga sakinah Dalam islam*”.*Rausyan fikr*.Vol. 14, no. 1, 2018.
- Eka Suhayati, Peran Bimbingan Pranikah dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 22 No. 2 2021.
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma (Jakarta; erlangga, 2001),

- Hamsah Hudafi, Pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 dan kompilasi hukum islam, jurnal hukum islam Vol. 06, No.02.2020
- Hasim Nur, Bimbingan Penyuluhan Pernikahan dan Pembinaan keluarga Sakinah dalam Islam, Jurnal Bimbingan konseling Islam.vol.2 No 2 2020
- Hasim Nur, Bimbingan Penyuluhan Pernikahan dan Pembinaan keluarga Sakinah dalam Islam, Jurnal Bimbingan konseling Islam.vol.2 No 2 2020
- Herein Puspitawati, “Kajian akademik Pengertian kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga” Jurnal (bogor: ipb Press, 2010)
- Hidayatulloh haris, Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Al-Qur’an. Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol 4 No 2, 2019.
- Inklusif jurnal pengkajian penelitian ekonom dan hukum islam
- Kuswardinah Asih, *Ilmu kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Unnespress, 2019)
- Laela Royana, “Implementasi Kesejahteraan Keluarga Studi Kasus Istri Sebagai Pencari nafkah utama di Desa Slinga Kabupaten Purbalingga”(Yogyakarta, universitas Ilam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2023)
- Mohammad Luthfi dkk.“*Bimwin Sebagai Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponrogo Dalam Mencegah Perceraian*”. *jurnalKomunikasi*, Vol. XII No. 02, 2018: 87-96,
- Muhammad amin summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta, perpustakaan nasional, 2005)
- Muhammad chairul huda, (metode penelitian hukum pendekatan yuridis sosiologis) 2021
- Muhammad Dlaifurrahman, Upaya Membangun Keluarga Sakinah. Jurnal Hadratul Madaniyah Vol. 4 2017.
- Muhammad Rizal Pahlevviannur dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka 2022)
- Muhammad soleh, “*implementasi gerakan keluarga sakinah sesuai keputusan menteri nomor 3 tahun 1999*” jurnal hukum dan pengkajian islam Vol. 1 No. 2

- Nesa Oktavia, “*Analisis Buku fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon pengantin dengan konsep mubadalah dalam pembagian peran antara suami istri dalam perkawinan*”, (Jakarta, Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta, 2022)
- Nur rofiah, dkk *Fondasi Keluarga Sakinah : Bacaan mandiri calon pengantin* (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah direktorat Bina KUA Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017)
- Nurachmi, Zahra fitri, “*Mulailah Dengan Membangun Kesejahteraan Keluarga*”
. <https://jabar.bkkbn.go.id>. Diakses 28 Juni 2023
- Putri, U. H. (2019). Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan hal.1
- Rahmadi, ‘*Pengantar Metodologi Penelitian*’ (Antasari Press Banjarmasin 2011)
- Rahmadi, ‘*Pengantar Metodologi Penelitian*’ (Antasari Press Banjarmasin 2011)
- Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Antasari Press Banjarmasin 2011,
- Rifa’I Abubakar, *Pengantar Metoologi Penelitian*. hlm.14.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : cita Pustaka Media 2012)
- Salimiya, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Quraish Shihab*, jurnal Studi Keagamaan islam, Vol 1, NO 4, 2020.
- samud wing redy prayuda, “*Keluarga Sakinah, Mawaddah Perspektifhukum Islam*”,Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam Vol: 6 No.2, 2021
- Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2009)
- Sofyan Basir, “Membangun keluarga sakinah”. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 6, no. 2, 2019,
- Sofyan basir, *Membangun Keluarga Sakinah*, E Journal UIN
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* .
- Sundarwan Danim , menjadi peneliti kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi hasil Penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula

bidang ilmu sosialpendidikan, dan Humaniora, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

Suwarma al-Muchtar, dasar Penelitian kualitatif, (Bandung : Gelar Pustaka, 2015)

Suwarma al-Muchtar, dasar Penelitian kualitatif, (Bandung : Gelar Pustaka, 2015)

Tihami, Sohari sahrani, *Fikih Munakahat*, Jakarta:perpustakaan nasional, 2014.

Wirda Wiranti, “Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam”
Journal.medanresourcecenter,Vol.1 No 2, 2021.

Yoga aditama, “*Pandangan Pengantin Terhadap Buku Bimbingan Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah (Studi Kasus Di Kantor Urusa Agama Kecamatan Siantar Sitalasari)*”(Medan, Universitas islam negeri sumatera utara medan, 2019)

Zulian Yamit, Managemen Produksi dan Operasi (Jakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2003).



Lampiran 1 Pedoman wawancara Kepada Narasumber dan Kepala KUA Kecamatan Kaligondang

PEDOMAN WAWANCARA

Pasangan pengantin yang menggunakan Buku Fondasi Keluarga Sakinah

1. Apakah anda sudah mempelajari buku Fondasi Keluarga Sakinah sebelum pernikahan? Jika ya, seberapa sering anda membaca dan mempelajarinya?
2. Bagaimana anda merasa Buku Fondasi Keluarga Sakinah memengaruhi persiapan anda sebagai pasangan suami istri?
3. Apakah ada bagian khusus dari Buku Fondasi Keluarga Sakinah yang paling berkesan atau berguna bagi anda dalam mempersiapkan pernikahan dan membangun keluarga?
4. Apakah anda merasa buku fondasi keluarga sakinah membantu anda dalam mempersiapkan pernikahan yang membangun keluarga?
5. Apakah buku fondasi keluarga sakinah membantu dalam memahami peran masing-masing sebagai suami dan istri dalam rumah tangga?
6. Apakah anda merasa lebih siap menghadapi konflik dalam pernikahan setelah membaca buku ini?
7. Apakah anda merasakan kualitas hubungan dan kesejahteraan keluarga anda meningkat setelah menggunakan buku fondasi keluarga sakinah sebagai panduan?
8. Apakah anda merekomendasikan buku Fondasi Keluarga Sakinah kepada pasangan pengantin lainnya, berdasarkan pengalaman sendiri?
9. Apakah buku ini berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga anda?

Pedoman wawancara kepada Kepala KUA Kecamatan Kaligondang

1. Sebagai kepala KUA, bagaimana anda menilai pentingnya persiapan yang baik bagi pasangan calon pengantin dalam membangun keluarga yang harmonis?
2. Di KUA Kaligondang sejak kapan Buku fondasi keluarga sakinah diterapkan sebagai pedoman bagi calon pengantin?
3. Apa yang mendorong KUA untuk memilih buku fondasi keluarga sakinah sebagai materi panduan bagi pasangan calon pengantin?
4. Bagaimana anda menilai pengaruh buku fondasi keluarga sakinah dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam keluarga yang dibangun oleh pasangan calon pengantin?
5. Apakah ada tantangan khusus yang anda hadapi dalam mendampingi pasangan calon pengantin dalam menggunakan buku fondasi keluarga sakinah?
6. Bagaimana anda mengukur keberhasilan atau efektivitas buku fondasi keluarga sakinah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di masyarakat?
7. Apakah setiap calon pengantin mendapatkan Buku fondasi keluarga sakinah?
8. Siapa yang bertanggung jawab atas penataran buku fondasi keluarga sakinah?
9. Adakah data yang mampu menjelaskan dampak sebelum dan sesudah diberlakukan bimbingan perkawinan menggunakan buku fondasi keluarga sakinah?
10. Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi tertentu untuk peningkatan penggunaan atau penerapan buku fondasi keluarga sakinah di tingkat lokal atau nasional?

Lampiran 2 Angket Keluarga Sejahtera

ANGKET KELUARGA SEJAHTERA

1. Hasil angket keluarga sejahtera ibu meliatun umu

Nama : Meliatun Umu
 Usia : 45 tahun
 Jumlah anak : 3
 Usia anak : 4 tahun
 Tanggapan lain :
 Alamat : Desa Bura, Kecamatan Paksi, Kabupaten...

ANGKET KELUARGA SEJAHTERA

NO	Indikator Ekonomik Well being	YA	TIDAK
1.	Apakah penghasilan keluarga mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan pendidikan?	✓	
2.	Apakah anda memiliki pekerjaan yang bebas atau diusahakan, belajar atau bekerja dan bergaji?	✓	
3.	Apakah keluarga memiliki akses terhadap layanan kesehatan seperti pertukaran, asuransi dan klinik yang sesuai dengan kebutuhan mereka?	✓	
4.	Apakah ada anggota keluarga yang sakit apakah mereka ke rumah kesehatan?	✓	
5.	Apakah semua anak bersekolah?		✓
6.	Apakah ada keterbatasan akses pekerjaan, waktu luang, dan waktu istirahat keluarga?	✓	
7.	Apakah ada masalah keuangan yang sering terjadi yang mengakibatkan perubahan ekonomi atau kesehatan keluarga?		
8.	Apakah ada tabungan atau investasi untuk masa depan keluarga, seperti tabungan pendidikan atau pensiun?		✓
9.	Apakah 3 bulan terakhir keluarga anda dalam kondisi sehat sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas masing-masing?	✓	

NO	Indikator sosial well being	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga merasa saling mendukung satu sama lain?	✓	
2.	Apakah ada komunikasi yang terbuka dan sehat di antara anggota keluarga?	✓	
3.	Apakah interaksi sosial keluarga dengan lingkungan sekitar, seperti tetangga, teman dan komunitas lokal dengan baik?	✓	
4.	Apakah anggota keluarga memiliki akses terhadap kegiatan sosial dan rekreasi yang membahayakan ketidapastian?	✓	
5.	Apakah keluarga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau sosial yang bertujuan untuk membantu orang lain di masyarakat?	✓	
6.	Apakah ada dukungan sosial dan emosional yang tersedia bagi anggota keluarga ketika menghadapi tantangan atau krisis?	✓	
7.	Apakah seluruh anggota keluarga ikut serta jika ada kerja bakti?	✓	
8.	Apakah anda dan keluarga pernah terlibat perkara kriminal, judi, narkoba, prostitusi dan perbuatan asusila lainnya?		✓

NO	Indikator physical well being	YA	TIDAK
1.	Apakah semua anggota keluarga mendapatkan asupan gizi yang cukup?	✓	
2.	Apakah anggota keluarga rutin berolahraga atau	✓	

3.	Apakah anggota keluarga beristirahat dengan waktu yang cukup?	✓	
4.	Apakah ada kebiasaan merokok atau mengonsumsi alkohol dalam keluarga?	✓	
5.	Apakah saudara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan umum?		✓
6.	Apakah anda rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala?		✓
7.	Apakah lingkungan tempat tinggal anda bersih dan aman bagi kesehatan?	✓	

NO	Indikator psychological well being	YA	TIDAK
1.	Apakah ketegangan dan konflik yang terjadi setiap hari?		✓
2.	Apakah anda merasa didukung dan dicintai satu sama lain?	✓	
3.	Apakah anda merasa terlalu tertekan atau cemas?		✓
4.	Apakah ada anggota keluarga yang mengalami masalah emosional atau mental, seperti kecemasan, depresi atau masalah lainnya?		✓
5.	Apakah ada waktu khusus yang dihabiskan bersama keluarga untuk membicarakan interaksi sosial dan emosi?	✓	
6.	Apakah ada kegiatan atau hobi yang dapat memberikan kesenangan dan pemenuhan emosional bagi anggota keluarga?	✓	

2. Hasil Angket Keluarga Sejahtera Ibu Rosi Afita

Nama : Rosi Afita
 Umur : 30 tahun
 Jumlah anak : 3
 Usia anak : 2 tahun
 Tanggapan lain :
 Alamat : Jalan Di JOR Balaendong

ANGKET KELUARGA SEJAHTERA

NO	Indikator Ecocnomic Well being	YA	TIDAK
1	Apakah pendapatan keluarga mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan pendidikan?	✓	
2	Apakah anda memiliki risiko yang beresiko atau dituntut, bekerja atau sekolah dan bergaji?	✓	
3	Apakah keluarga memiliki akses terhadap layanan kesehatan seperti pertukaran, asuransi dan kredit yang sesuai dengan kebutuhan mereka?	✓	
4	Bila ada anggota keluarga yang sakit apakah dilawa ke sarana kesehatan?	✓	
5	Apakah semua anak bersekolah?		✓
6	Apakah ada keterbatasan antara pekerjaan, waktu, uang, dan waktu senggang bocah keluarga?	✓	
7	Apakah ada rencana keluarga jika pegawai akan menghadapi perubahan ekonomi atau kebutuhan mendesak?	✓	
8	Apakah ada tabungan atau investasi untuk masa depan keluarga, seperti tabungan pendidikan dana pensiun?		✓
9	Apakah 3 bulan terakhir keluarga anda dalam kondisi baik sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing?	✓	

NO	Indikator social well being	YA	TIDAK
1	Apakah anggota keluarga pernah saling menolong satu sama lain?	✓	
2	Apakah ada komunikasi yang terbuka dan sehat di antara anggota keluarga?		✓
3	Apakah interaksi sosial keluarga dengan lingkungan sekitar, seperti tetangga, teman dan komunitas lokal dengan baik?	✓	
4	Apakah anggota keluarga memiliki akses terhadap kegiatan sosial dan rekreas yang membahagikan ketidngapan?		✓
5	Apakah keluarga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan sukarela atau amal yang bertujuan untuk membantu orang lain di masyarakat?	✓	
6	Apakah ada dukungan sosial dan emosional yang tersedia bagi anggota keluarga ketika menghadapi tantangan atau krisis?	✓	
7	Apakah seluruh anggota keluarga ikut serta jika ada kerja baik?	✓	
8	Apakah anda dan keluarga pernah terlibat pekar kriminal, jadi, masalah pribadi dan perbuatan amoral lainnya?	✓	

NO	Indikator physical well being	YA	TIDAK
1	Apakah semua anggota keluarga mendapatkan asupan gizi yang cukup?	✓	
2	Apakah anggota keluarga rutin berolahraga atau melakukan aktivitas fisik?	✓	

3	Apakah anggota keluarga beristirahat dengan waktu yang cukup?	✓	
4	Apakah ada kebiasaan memok atau mengonsumsi alkohol dalam keluarga?	✓	
5	Apakah masalah rutin melakukan pemeriksaan kesehatan mental?		✓
6	Apakah anda rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala?		✓
7	Apakah lingkungan tempat tinggal anda bersih dan aman bagi kesehatan?	✓	

NO	Indikator psychological well being	YA	TIDAK
1	Apakah ketegangan dan konflik yang terjadi setiap hari?		✓
2	Apakah anda merasa didukung dan dihormati satu sama lain?	✓	
3	Apakah anda merasa terlalu tertekan atau cemas?		✓
4	Apakah ada anggota keluarga yang mengalami masalah emosional atau mental, seperti kecemasan, depresi atau masalah lainnya?		✓
5	Apakah ada waktu khusus yang dibagikan bersama keluarga untuk mendiskusikan masalah sosial dan emosi?	✓	
6	Apakah ada kegiatan atau hobi yang dapat memberikan kesenangan dan pemenuhan emosional bagi anggota keluarga?	✓	

4. Hasil Angket Keluarga Sejahtera Ibu Yeni Luthfiana

Nama: Yeni Luthfiana & Rany Anantari
 No. Urut: 5
 No. Rumah: 5
 Tanggal: 12/10/2023
 Alamat: Jl. Raya 12 No. 12, Surabaya

ANGKET KELUARGA SEJAHTERA

No	Indikator Emotional Well being	YA	TIDAK
1	Apakah perasaan keluarga cenderung baik walaupun berhadapan dengan situasi yang sulit dan penuh tantangan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada anggota keluarga yang terlihat sedih, marah, benci atau takut dan cemas?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah keluarga memiliki pola perilaku yang baik seperti menghormati, jujur, adil dan lain-lain yang sesuai dengan kebudayaan mereka?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Ada ada anggota keluarga yang sakit akibat stress karena keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah semua anak berprestasi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah ada permasalahan antara pasangan, waktu luang, dan waktu mengang keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Apakah ada masalah keuangan yang serius yang mengakibatkan kesulitan ekonomi dan kesehatan mental?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah ada anggota keluarga yang sakit atau cacat karena keluarga, seperti kelainan fisik dan jiwa?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Apakah tidak terdapat keluarga yang sakit atau cacat karena keluarga yang disebabkan karena faktor lingkungan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Indikator social well being	YA	TIDAK
1	Apakah anggota keluarga merasa sering berinteraksi satu sama lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada komunikasi yang terbuka dan jujur di antara anggota keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah memiliki sosial keluarga dengan lingkungan sekitar seperti tetangga, kerabat dan komunitas lokal dengan baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah anggota keluarga memiliki sikap terbuka, kegotong royongan, dan toleransi yang membahayakan kerukunan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah keluarga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan atau aksi sosial yang bertujuan untuk membantu orang lain di masyarakat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah ada dukungan sosial dan emosional yang tersedia bagi anggota keluarga ketika menghadapi masalah atau krisis?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Apakah seluruh anggota keluarga ikut serta jika ada kerja sosial?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah ada dan keluarga pernah terlibat dalam masalah, baik masalah pribadi dan keluarga yang serius?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

No	Indikator physical well being	YA	TIDAK
1	Apakah semua anggota keluarga mendapatkan asupan gizi yang cukup?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah anggota keluarga juga berolahraga secara teratur?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Indikator spiritual well being	YA	TIDAK
1	Apakah anggota keluarga berinteraksi dengan Tuhan yang religius?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada kebiasaan berdoa atau mengemukakan masalah dalam keluarga?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Apakah semua nilai-nilai kehidupan berkeadilan, keadilan, dan lain-lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah ada nilai-nilai kehidupan berkeadilan, keadilan, dan lain-lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah lingkungan tempat tinggal ada bersih dan aman bagi keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Indikator psychosocial well being	YA	TIDAK
1	Apakah keluarga dan kerabat yang terjalin dengan baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada masalah kesehatan diri sendiri atau anak lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah ada masalah antara pasangan atau anak?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah ada anggota keluarga yang mengalami masalah ekonomi atau sosial, seperti kemiskinan, diskriminasi, masalah kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah ada waktu khusus yang disediakan bersama keluarga untuk memelihara hubungan sosial dan emosional?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah ada kegiatan atau hal yang dapat meningkatkan kerukunan dan persatuan emosional bagi anggota keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5. Hasil Angket Keluarga Sejahtera Ibu Hayati Anggraeni

Nama: Hayati Anggraeni
 Jenis Kelamin: Perempuan
 Jumlah anak: 4
 Usia anak: 11, 10, 9, 8
 Tanggungan lain: Tidak ada
 Alamat: Village Blok Jurih Kecamatan ...

ANGKET KELUARGA SEJAHTERA

NO	Indikator Emotional Well being	YA	TIDAK
1	Apakah pendapatan keluarga mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan pendidikan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah anda memiliki pekerjaan yang bersifat tetap di rumah, kantor atau keahlian dan keahlian?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah keluarga memiliki akses terhadap layanan kesehatan seperti pelayanan, asuransi dan rumah sakit sesuai dengan kebutuhan mereka?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Bila ada anggota keluarga yang sakit apakah diluar rumah dirawat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah semua anak bersekolah?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Apakah ada keterampilan khusus pelatihan, mata kuliah, dan waktu senggang bersama keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Apakah ada rencana kegiatan jangka panjang untuk menghadapi perubahan ekonomi atau kebutuhan mendesak?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah ada tanggapan atau inisiatif yang akan dapat keluarga, seperti tabung pendidikan dan pensiun?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
9	Apakah 3 bulan terakhir keluarga anda dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	Indikator social well being	YA	TIDAK
1	Apakah anggota keluarga merasa sering mengunjungi satu sama lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada komunikasi yang terbuka dan sehat di antara anggota keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah masalah sosial keluarga dengan lingkungan sekitar, seperti tetangga, teman dan komunitas lokal dengan baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah anggota keluarga memiliki akses terhadap kegiatan sosial dan rekreasi yang mempromosikan kehidupan?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Apakah keluarga saat ini berpartisipasi dalam kegiatan sosial, misal atau amal yang bertujuan untuk membantu orang lain di masyarakat?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Apakah ada dukungan sosial dan emosional yang tersedia bagi anggota keluarga ketika menghadapi masalah atau krisis?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Apakah seluruh anggota keluarga bisa sama jika ada kedarifan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah ada dan keluarga pernah terlibat dalam masalah, judi, narkoba, prostitusi dan perilaku seksual lainnya?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

NO	Indikator physical well being	YA	TIDAK
1	Apakah semua anggota keluarga memperoleh asupan gizi yang cukup?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah anggota keluarga rutin berolahraga atau	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3	Apakah anggota keluarga beristirahat dengan waktu yang cukup?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah ada kebiasaan merokok atau mengonsumsi alkohol dalam keluarga?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Apakah masalah rutin melakukan pemeriksaan kesehatan mental?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Apakah anda rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Apakah lingkungan tempat tinggal anda bersih dan aman bagi kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	Indikator psychological well being	YA	TIDAK
1	Apakah ketegangan dan konflik yang terjadi setiap hari?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Apakah anda merasa didukung dan dicintai satu sama lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah anda merasa terlalu terikat atau cemas?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Apakah ada anggota keluarga yang mengalami masalah emosional atau mental, seperti kecemasan, depresi atau masalah lainnya?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Apakah ada waktu khusus yang dihabiskan bersama keluarga untuk mendukung interaksi sosial dan emosi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah ada kegiatan atau hobi yang dapat memberikan kemenangan dan pemenuhan emosional bagi anggota keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6. Hasil Angket Keluarga Sejahtera Ibu Seli Lofika

Nama : Seli Lofika Putri,
 No. Pendaftaran : 20210101001
 Jumlah anak : 3
 Usia anak : 1 Tahun
 Tanggapan ibu :
 Alamat : Desa ET 03 /Desa 004 Kabupaten Probolinggo, Kab. Probolinggo

ANGKET KELUARGA SEJAHTERA

NO	Indikator Essential Well being	YA	TIDAK
1.	Apakah persiapan keluarga memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan pendidikan?	✓	
2.	Apakah anda memiliki pekerjaan yang layak untuk mendapat, bekerja atau sekolah dan bergaji?	✓	
3.	Apakah keluarga memiliki akses terhadap layanan kesehatan seperti perbaikan, nutrisi dan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan mereka?	✓	
4.	Ada tidak anggota keluarga yang sakit apakah diurus ke rumah kesehatan?	✓	
5.	Apakah semua anak bersekolah?	✓	
6.	Apakah ada kecukupan sarana prasarana, waktu luang, dan waktu istirahat bersama keluarga?		✓
7.	Apakah ada rencana keluarga jangka panjang untuk menghadapi perubahan ekonomi atau kebutuhan mendesak?	✓	
8.	Apakah ada layanan atau layanan untuk masa depan keluarga, seperti tabung pendidikan dan pensiun?		✓
9.	Apakah 7 atau lebih anggota keluarga anda dalam kondisi sehat sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sehari-hari?	✓	

NO	Indikator social well being	YA	TIDAK
1.	Apakah anggota keluarga merasa saling mendukung satu sama lain?	✓	
2.	Apakah ada komunikasi yang terbuka dan jelas di antara anggota keluarga?	✓	
3.	Apakah interaksi sosial keluarga dengan lingkungan sekitar, seperti tetangga, teman dan kerabat lain dengan baik?	✓	
4.	Apakah anggota keluarga memiliki akses terhadap kegiatan sosial dan rekreasi yang memelihara kesehatan?	✓	
5.	Apakah keluarga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau amal yang bertujuan untuk membantu orang lain di masyarakat?	✓	
6.	Apakah ada dukungan sosial dan emosional yang memadai bagi anggota keluarga ketika menghadapi tantangan atau krisis?		✓
7.	Apakah semua anggota keluarga ikut serta jika ada kerja bakti?	✓	
8.	Apakah anda dan keluarga pernah terlibat pertikaian, sengketa, jud, rekah pribadi dan pertikaian sosial lainnya?		✓

NO	Indikator physical well being	YA	TIDAK
1.	Apakah semua anggota keluarga mempunyai pekerjaan yang cukup?	✓	
2.	Apakah anggota keluarga dapat beribadah atau		✓

	melakukan aktivitas fisik?		
3.	Apakah anggota keluarga beristirahat dengan waktu yang cukup?		✓
4.	Apakah ada kebiasaan merokok atau menggunakan alkohol dalam keluarga?	✓	
5.	Apakah anggota rutin melakukan pemeriksaan kesehatan mental?		✓
6.	Apakah anda rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala?		✓
7.	Apakah lingkungan tempat tinggal anda bersih dan aman bagi kesehatan?	✓	

NO	Indikator psychological well being	YA	TIDAK
1.	Apakah ketegangan dan konflik yang terjadi setiap hari?		✓
2.	Apakah anda merasa didorong dan dicintai satu sama lain?	✓	
3.	Apakah anda merasa selalu tertekan atau cemas?		✓
4.	Apakah ada anggota keluarga yang mengalami masalah emosional atau mental, seperti kecemasan, depresi atau masalah lainnya?		✓
5.	Apakah ada waktu khusus yang dihabiskan bersama keluarga untuk merayakan/memiliki momen dan momen?	✓	
6.	Apakah ada kegiatan atau hobi yang dapat memberikan kesenangan dan pemenuhan emosional bagi anggota keluarga?		✓

7. Hasil Angket Kesejahteraan Keluarga Ibu Laela Royana

Nama : Laela Royana, Degan, Perm
 Usia : 2 tahun 2 bulan
 Jenis ahli : 1
 Jenis anak : 1 anak
 Tanggungan lain : tidak ada
 Alamat : Lingsar, 02112 Sukoharjo

ANGKET KELUARGA SEJAHTERA

NO	Indikator Emotional Well being	YA	TIDAK
1	Apakah anggota keluarga menyadari akan masalah kesehatan atau upaya tindakan, upaya tinggal dan pencegahan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada anggota keluarga yang terlihat sakit kronis, seperti asma, diabetes dan hipertensi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah keluarga memiliki atau memiliki akses layanan upaya pencegahan, promotif dan kuratif yang sesuai dengan kebutuhan mereka?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Ada ada anggota keluarga yang sakit apakah ditangani secara kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah semua anak berkecukupan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah ada kekurangan dalam pelayanan, nutrisi, gizi, dan nutrisi keluarga lainnya?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Apakah ada masalah lingkungan yang mungkin akan menimbulkan masalah kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah ada anggota keluarga yang memiliki akses dalam keluarga, seperti lingkungan pemukiman dan rumah?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Apakah keluarga memiliki akses dalam tindakan atau tindakan yang mendukung upaya/pemeriksaan kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	Indikator social well being	YA	TIDAK
1	Apakah anggota keluarga merasa sering berdiskusi atau sama lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada keharmonisan yang terlihat dan tidak di antara anggota keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah masalah sosial keluarga dengan lingkungan sekitar, seperti tetangga, teman dan komunitas lokal dengan baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Apakah anggota keluarga memiliki akses terhadap layanan sosial dan ekonomi yang mendukung kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Apakah keluarga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan atau nilai atau nilai yang bermakna untuk masyarakat yang lain di masyarakat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah ada anggota sosial dan komunitas yang memiliki tanggapan keluarga ketika mengalami masalah kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Apakah semua anggota keluarga ikut serta (ke ada keadaannya)?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Apakah ada anggota keluarga pernah terlibat konflik internal, jual, masalah pribadi dan permasalahan sosial lainnya?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

NO	Indikator physical well being	YA	TIDAK
1	Apakah semua anggota keluarga memperhatikan asupan gizi yang adekuat?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah anggota keluarga rutin melakukan pemeriksaan kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1	Apakah anggota keluarga berinteraksi dengan waktu yang cukup?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada keluhan kesehatan atau menggunakan layanan dalam keluarga?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Apakah masalah atau terdapat permasalahan kesehatan mental?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Apakah ada risiko melibatkan permasalahan kesehatan secara bersama?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Apakah lingkungan tempat tinggal sudah bersih dan aman bagi kesehatan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO	Indikator psychological well being	YA	TIDAK
1	Apakah ketegangan dan konflik yang terjadi setiap hari?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Apakah ada merasa dilakuk dan dicemoi atau sama lain?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Apakah ada merasa tertekan atau cemas?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Apakah ada anggota keluarga yang mengalami masalah emosional atau mental seperti kecemasan, depresi atau masalah lainnya?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Apakah ada waktu luang yang dilakukan bersama keluarga untuk membaharukan sosial dan emosi?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Apakah ada kegiatan atau hal yang dapat memberikan kesenangan dan pemenuhan emosional bagi anggota keluarga?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lampiran 3 Dokumentasi Narasumber



Foto bersama bapak Edi syufa'at Kepala KUA Kaligondang



Foto bersama bapak fauzan wagiono penuluh KUA Kaligondang



Observasi di kantor desa Slinga



Pelaksanaan bimbingan pranikah



Foto bersama calon pengantin setelah bimbingan pranikah



Foto Bersama Ibu Yeni Lutfiana



Foto Bersama Ibu Rosi Afita



Foto Bersama Ibu Hayati Anggraini



Foto Bersama Ibu Laela Royana



Foto Bersama Ibu Zaetun Meli Awati Qoriah



Foto Bersama Ibu Seli Lovika Putri



Foto Bersama Ibu Meliatun Umu

Lampiran 4 Surat observasi desa Slinga kaligondang Purbalingga.

Surat izin observasi

**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
KECAMATAN KALIGONDANG
KANTOR KEPALA DESA SLINGA
Alamat : Jln Raya Slinga No. ... Kaligondang Kode Pos 53323

Slinga, 21 November 2023

Nomor : 75/OI/2023
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Observasi Pendahuluan

Kepada :
Yth. Dekan PIt Kajar Ilmu-Ilmu
Syariat UIN SAIZU Purwokerto
Di
TEMPAT

Mendasari Surat Dekan PIt Kajar Ilmu-Ilmu Syariah tanggal 15 November 2023 Nomor B-2725/Un.19/D.Syariah/PP.05.3/3/2023 tentang Izin Izin Observasi Pendahuluan dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan proposal skripsi, dengan ini kami Kepala Desa Slinga selaku Kepala Pemerintah Desa Slinga memberikan Izin sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan di atas dari bulan November sampai dengan selesai.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Slinga
Sekretaris Desa

KBAMID

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : FITRAH NADYAH
2. Tempat, Tanggal Lahir : AMOLA, 1 MARET 2002
3. Alamat : SOKARAJA KULON, RT 03 RW 07, SOKARAJA BANYUMAS
4. Riwayat Pendidikan : SDN 059 AMOLA
MTs DDI AL-IKHSAN KANANG
MA PPPI MIFTAHUSSALAM BANYUMAS
UIN PROF KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
5. Riwayat Organisasi : UKM PENCAK SILAT (2021-2022)
6. Prestasi : 1. JUARA 2 KELAS A PUTRI SULTAN KACIREBONAN CUP (2021)
2. JUARA 1 KELAS B PUTRI KEJURDA KOSEGU CHAMPIONSHIP (2022)
3. JUARA 1 KELAS B PUTRI PENCAK SILAT BUMI PAMUNGKAS (2023)
4. PESILAT TERBAIK PUTRI SULTAN KACIREBONAN CUP

Purwokerto, 11 Juli 2024



Fitrah Nadyah
NIM. 1917302108